



Katalog: 3101039

PERILAKU MASYARAKAT PADA MASA PPKM DARURAT



Hasil Survei Perilaku Masyarakat pada Masa
Pandemi COVID-19
Periode 13-20 Juli 2021

<https://www.bps.go.id>



PERILAKU MASYARAKAT PADA MASA PPKM DARURAT



Hasil Survei Perilaku Masyarakat pada Masa
Pandemi COVID-19
Periode 13-20 Juli 2021

<https://www.bps.go.id>





Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

PERILAKU MASYARAKAT PADA MASA PPKM DARURAT

Hasil Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19
Periode 13-20 Juli 2021

No. ISBN : 978-602-438-427-2

No. Publikasi : 07300.2109

No. Katalog : 3101039

Ukuran Buku : 19,05 cm × 33,86 cm

Jumlah Halaman : vi + 45 halaman

Naskah:

Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik

Desain Kover & Booklet oleh:

Unit Kerja Kepala BPS

Penerbit:

© BPS RI

Pencetak:

Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

TIM PENYUSUN

Pengarah:

Margo Yuwono
Moh Edy Mahmud
Imam Machdi

Penanggung Jawab:

Ali Said
Muchammad Romzi

Koordinator

Wisnu Winardi

Desain Survei

- Windhiarso Ponco Adi
- Risyanto
- Pipit Helly Sorayan
- Nur Indah Kristiani

Desain Kuesioner *Online & Dashboard*

- Ade Koswara
- Sulisetyo Puji Widodo
- Nugroho Puspito Yudho
- I Komang Yudi Hardiyanta

Pengolahan Data

- Dimas Hari Santoso
- Dede Yoga Paramartha
- Riyadi
- Muhammad Ihsan
- Adi Nugroho

Penulis

- Ema Tusianti
- I Gusti Ngurah Agung Rama Gunawan
- Dimas Hari Santoso
- Dede Yoga Paramartha
- Riyadi
- Hana Dwi Kristanti

KATA PENGANTAR

Terhitung sejak tanggal 3 Juli 2021, pemerintah mengeluarkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat di sejumlah daerah sebagai upaya untuk menekan persebaran virus corona yang semakin meluas. Sebagai bagian dari upaya percepatan penanganan pandemi COVID-19 di Indonesia, Badan Pusat Statistik menyelenggarakan **Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19 (SPMPMPC-19)** secara daring (*online*) selama periode 13-20 Juli 2021.

SPMPMPC-19 bertujuan untuk mendukung penyusunan kebijakan pemerintah dalam percepatan penanganan COVID-19 melalui penyediaan informasi tentang kepatuhan diri dan masyarakat sekitar terhadap protokol kesehatan, pendapat masyarakat tentang vaksinasi, dan respon masyarakat dalam menyikapi masa pembatasan kegiatan.

Hasil survei yang disajikan dalam booklet ini diharapkan mudah dipahami dan dapat dimanfaatkan oleh pengguna data untuk berbagai kepentingan. Selamat menikmati booklet ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa mengaruniai kesehatan untuk kita semua dan memberikan kekuatan dan kemudahan dalam mengatasi pandemi ini dengan segera.

Salam Sehat,
Kepala BPS



Margo Yuwono

RINGKASAN HASIL

- Kepatuhan responden terhadap protokol kesehatan secara umum sudah cukup baik. Namun, beberapa perilaku responden dalam melaksanakan protokol kesehatan masih perlu mendapatkan perhatian, seperti kurang patuh dalam menghindari kerumunan (22%), cuci tangan dengan sabun/*hand sanitizer* (25%), dan menjaga jarak minimal 2 meter (33%).
- Jika dibandingkan tingkat kepatuhan antara wilayah Jawa-Bali dan Luar Jawa-Bali, responden di wilayah Luar Jawa-Bali cenderung lebih kurang patuh dalam penerapan protokol kesehatan. Masih cukup banyak responden di Luar Jawa-Bali yang belum patuh dalam menghindari kerumunan (31%), cuci tangan dengan sabun/*hand sanitizer* (35%), dan menjaga jarak minimal 2 meter (44%).
- Sebagian besar responden menilai kepatuhan dirinya dalam menjalankan protokol kesehatan sudah cukup baik, tetapi responden menilai bahwa tingkat kepatuhan masyarakat sekitarnya dalam menerapkan protokol kesehatan masih sangat rendah, khususnya dalam hal memakai 1 masker dan 2 masker, cuci tangan dengan sabun/*hand sanitizer* dan menjaga jarak minimal 2 meter.
- Sebagian besar responden mengurangi frekuensi perjalanannya selama PPKM Darurat. Responden juga menilai berbagai kegiatan di kantor, sekolah, tempat ibadah, fasilitas umum pasar/warung/supermarket/mall dan sejenisnya, serta kegiatan seni budaya, sosial, keagamaan selama PPKM Darurat turun dibandingkan sebelumnya.
- Kesadaran masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi sudah cukup baik, tetapi masih terdapat sebagian orang yang khawatir dengan efek samping dan tidak percaya efektivitas vaksin (20% dari responden yang belum divaksin).
- Mayoritas penduduk merasa jenuh/sangat jenuh selama PPKM diberlakukan (60% Responden). Banyak responden yang mengisi kegiatan selama pembatasan melalui kegiatan yang meminimalkan mobilitas, yaitu berkomunikasi dengan keluarga/teman secara *online* dan memperbanyak ibadah.
- Responden menilai pemenuhan kebutuhan pokok, obat-obatan, vitamin, masker dan *hand sanitizer*, dan pelayanan kesehatan jika ada yang sakit relatif mudah, tetapi untuk pemenuhan alat kesehatan yang menunjang seperti *oxymeter*, tabung oksigen, *nebulizer* relatif masih sulit (31% responden).

DAFTAR



ISI

iv Kata Pengantar

v Ringkasan Hasil

vi Daftar Isi

1 Metodologi

2 Pendahuluan

3 Karakteristik Sosial Demografi Responden

6 Perilaku Responden dalam Menerapkan Protokol Kesehatan

17 Penilaian Responden Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Menerapkan Protokol Kesehatan

22 Implementasi PPKM dalam Berbagai Aspek Sosial Ekonomi

27 Partisipasi Responden dalam Vaksinasi dan Pelaporan Keterpaparan

34 Respon Responden dalam Menyikapi Pembatasan Kegiatan

40 Penilaian Responden Terhadap Aksesibilitas Kebutuhan pada Masa Pembatasan Kegiatan

METODOLOGI

Survei Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19 menggunakan rancangan *non-probability sampling* yang disebarakan secara berantai (*snowball*). Desain kuesioner disusun dengan mengedepankan kenyamanan responden, dengan harapan banyak anggota masyarakat yang secara suka rela berpartisipasi dalam survei yang relatif singkat (13-20 Juli 2021).

Keunggulan Survei:

- Survei ini menyediakan data dan statistik terkini, sehingga dapat merespon kebutuhan data secara cepat.
- Sebagai alat untuk memberikan gambaran dan kondisi terkini tentang perilaku masyarakat pada masa pandemi, khususnya yang terkait dengan protokol kesehatan.
- Pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi yang terkait dengan upaya penanganan pandemi.

Keterbatasan Survei:

- Informasi yang dihasilkan merupakan gambaran individu yang secara sukarela berpartisipasi dalam survei dan tidak mewakili kondisi seluruh masyarakat suatu daerah atau seluruh Indonesia.



PENDAHULUAN

Hingga 1 Juni 2021, COVID-19 telah menginfeksi 1,8 juta orang di Indonesia dan menyebabkan kematian 50,7 ribu orang. Dengan lonjakan kasus yang cukup tinggi di sejumlah daerah sejak pertengahan Juni 2021, pemerintah memperkuat kebijakan untuk mengurangi penyebaran COVID-19 yang satu diantaranya melalui pengurangan mobilitas dan interaksi masyarakat, khususnya di daerah-daerah dengan tingkat penularan yang tinggi.

Pada tanggal 3-20 Juli 2021 pemerintah menetapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat di Pulau Jawa dan Bali. Sebelumnya pada tanggal 11-25 Januari 2021 pemerintah telah menerapkan PPKM dan pada tanggal 9-22 Februari 2021 menerapkan PPKM mikro di sejumlah daerah yang memiliki risiko tinggi dalam penyebaran COVID-19.

PPKM darurat diberlakukan pada berbagai tempat dan aktivitas. Kegiatan operasional beberapa aktivitas ekonomi dibatasi sampai pada jam tertentu bergantung pada tingkat urgensi aktivitas tersebut. Kegiatan belajar dan bekerja untuk sektor non esensial dilakukan di rumah. Selain itu, dilakukan penutupan area publik, taman umum, tempat wisata, tempat ibadah dan kegiatan tertentu yang dapat menimbulkan kerumunan.

Efektivitas pelaksanaan PPKM darurat sangat bergantung pada perilaku masyarakat. Tanpa kedisiplinan dalam penerapan protokol kesehatan, penyebaran virus korona akan sangat sulit dikendalikan. Munculnya varian baru dengan tingkat penyebaran yang sangat cepat juga menjadi tantangan tersendiri yang harus menjadi perhatian semua pihak.

Di sisi lain pemerintah terus mengupayakan percepatan dan perluasan target vaksinasi. Semula, vaksinasi diprioritaskan bagi para tenaga kesehatan,

tenaga pengajar, dan lansia. Saat ini semua penduduk yang berusia 12 tahun ke atas sudah dapat menjalani vaksinasi. Terlepas dari upaya penyediaan oleh pemerintah, partisipasi dan kesadaran masyarakat juga sangat dibutuhkan.

Kesadaran dan partisipasi masyarakat juga sangat diperlukan dalam hal pelaporan keterpaparan virus korona. Tanpa ada kesadaran dalam pelaporan, maka pelacakan dan upaya pencegahan penyebaran yang lebih luas akan sulit dilakukan.

Namun demikian, berbagai tantangan masih harus dihadapi dalam mengimplementasikan pembatasan kegiatan secara optimal. Selain kesadaran dan perilaku masyarakat, faktor ekonomi dan sosial juga perlu mendapat perhatian. Apalagi pembatasan kegiatan masyarakat diketahui tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi sosial tetapi juga meluas pada kondisi psikologi masyarakat.

Dalam upaya mendukung kebijakan pemerintah dalam percepatan penanganan pandemi COVID-19, BPS melaksanakan Survei Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19 (SPMPMPC-19) pada periode 13-20 Juli 2021. Beberapa topik yang akan disajikan dalam publikasi ini diantaranya adalah gambaran perilaku responden dalam menerapkan protokol kesehatan, penilaian responden di lingkungan sekitarnya dalam menerapkan protokol kesehatan, penilaian responden terhadap implementasi PPKM Darurat pada beberapa aspek sosial ekonomi, partisipasi responden dalam vaksinasi, pelaporan keterpaparan COVID-19, respon dalam menyikapi pembatasan kegiatan, dan penilaian responden terhadap aksesibilitas terhadap kebutuhan pada masa pembatasan kegiatan.



Karakteristik Sosial Demografi Responden

<https://www.bps.go.id>

KARAKTERISTIK RESPONDEN

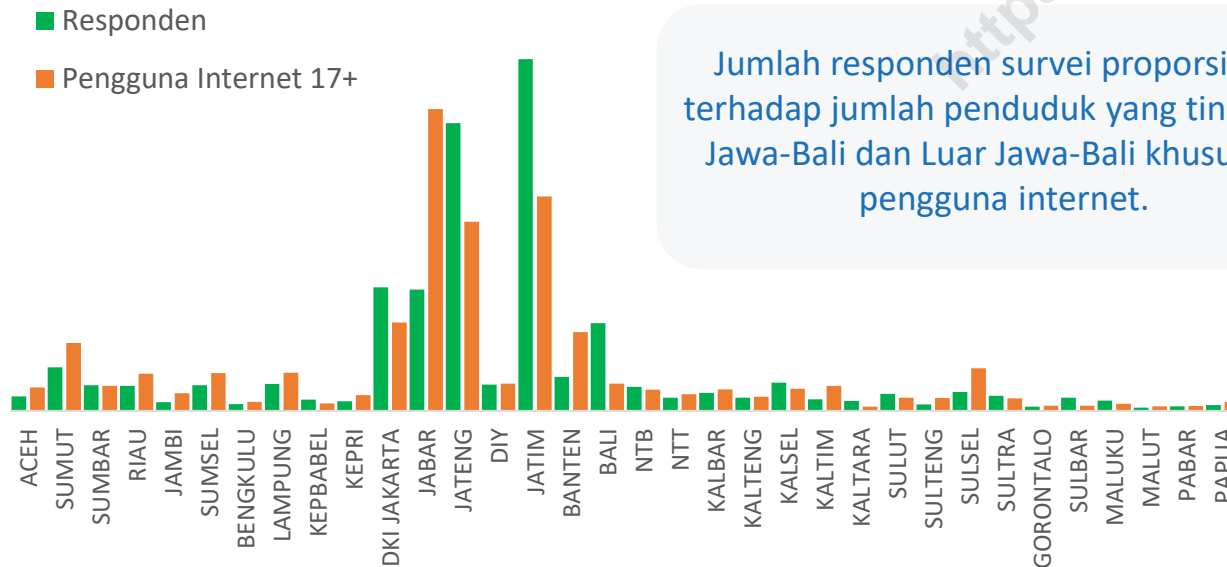


212.762
Responden

Jenis Kelamin

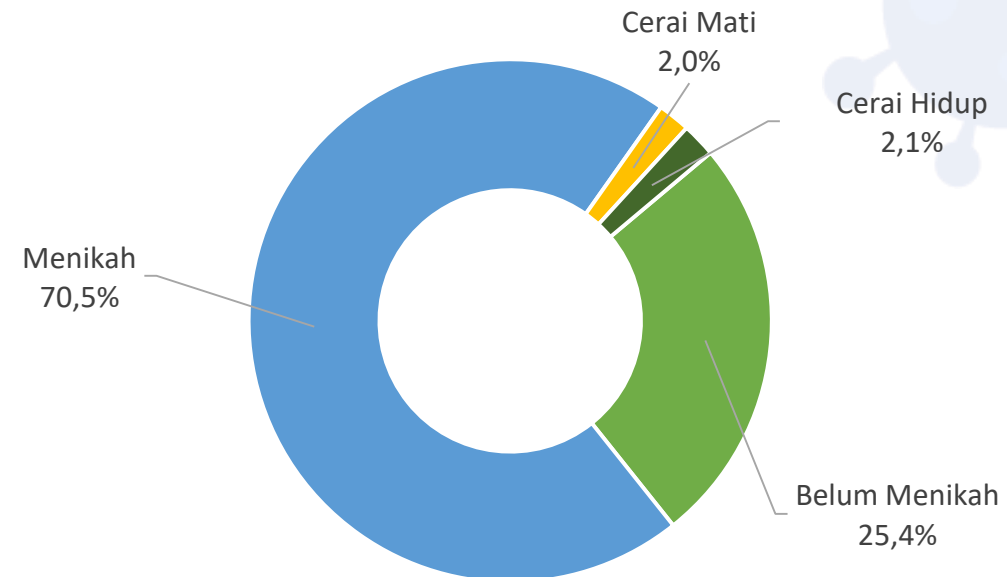


Sebaran Menurut Provinsi



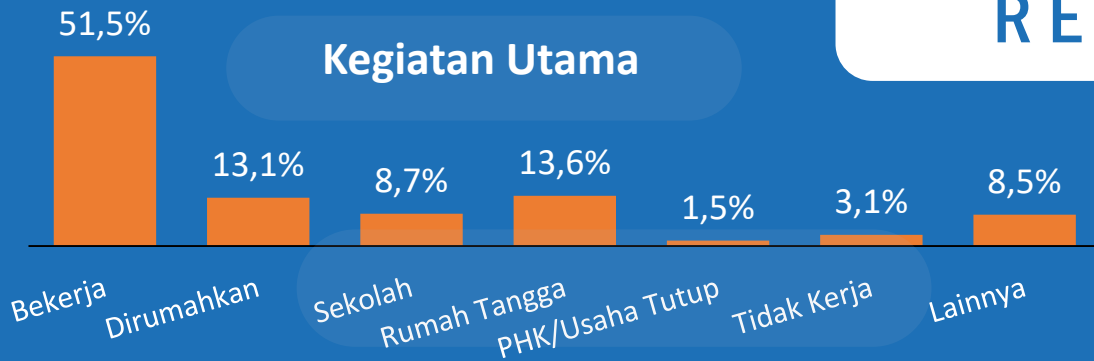
Jumlah responden survei proporsional terhadap jumlah penduduk yang tinggal di Jawa-Bali dan Luar Jawa-Bali khususnya pengguna internet.

Status Pernikahan

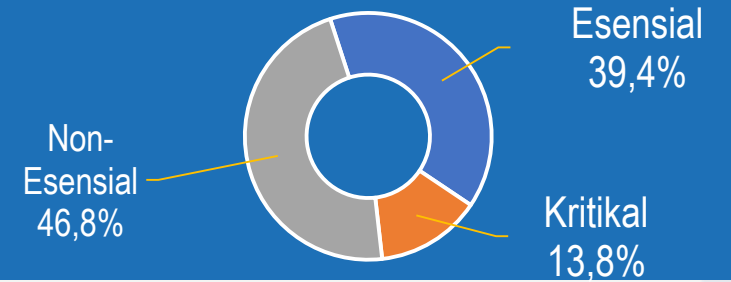


KARAKTERISTIK RESPONDEN

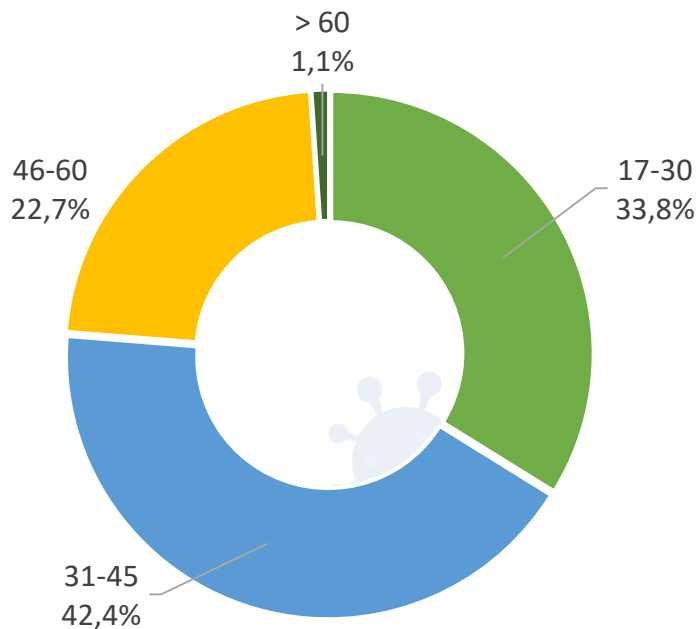
Kegiatan Utama



Bidang Pekerjaan

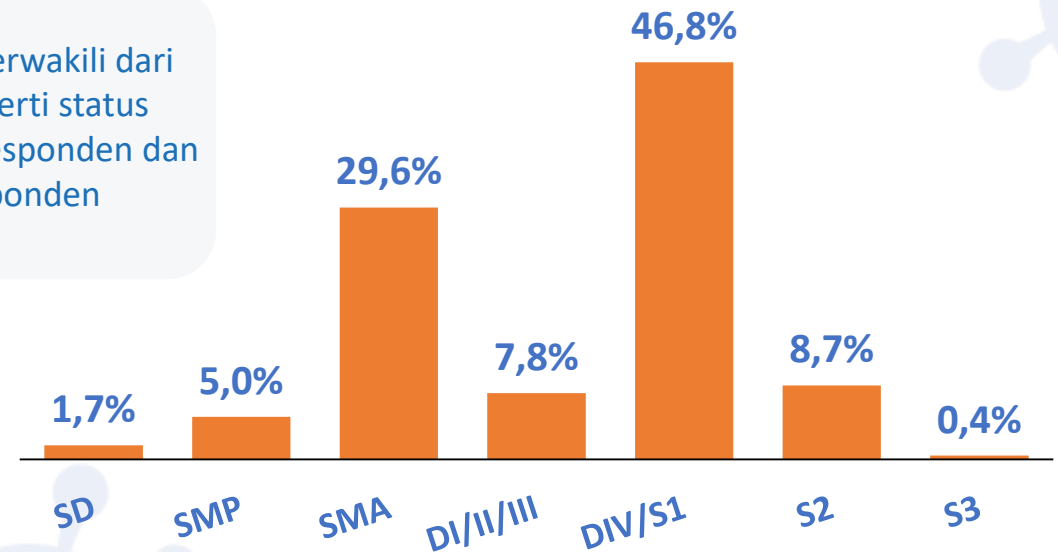


Umur (Tahun)



Latar belakang responden terwakili dari berbagai karakteristik, seperti status pernikahan, umur, kegiatan responden dan tingkat pendidikan responden

Ijazah tertinggi



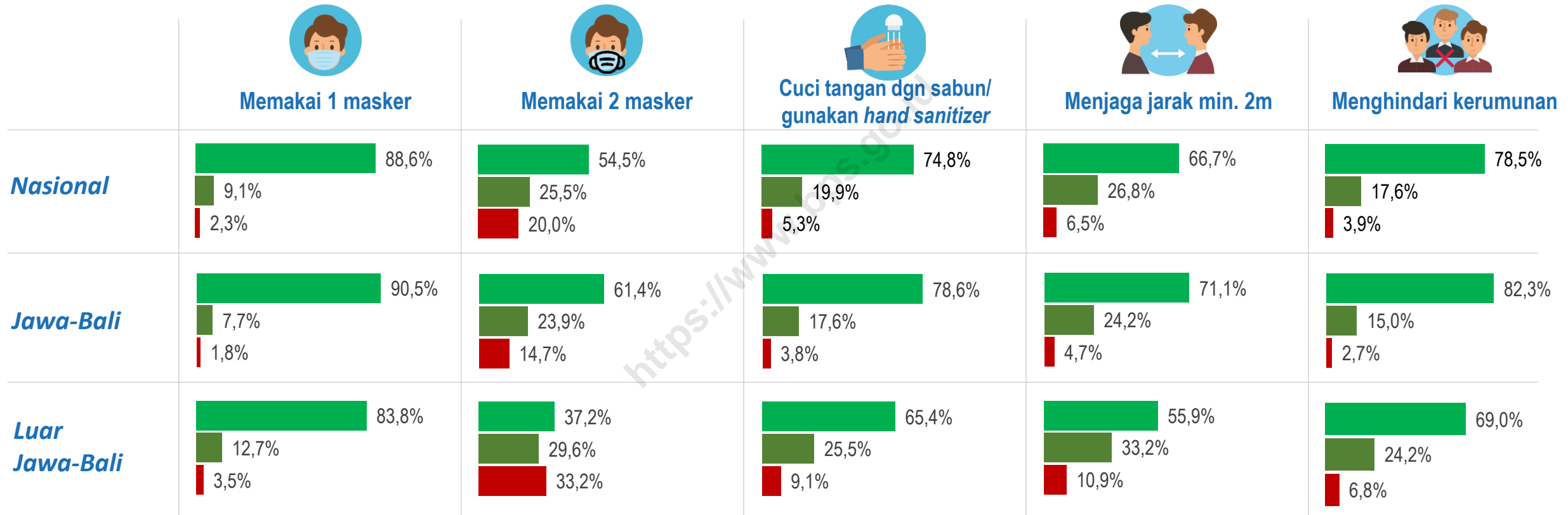


Perilaku Responden dalam Menerapkan Protokol Kesehatan

<http://www.bps.go.id>



TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT WILAYAH



Keterangan:



Patuh/Sering Dilakukan (8-10)



Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7)

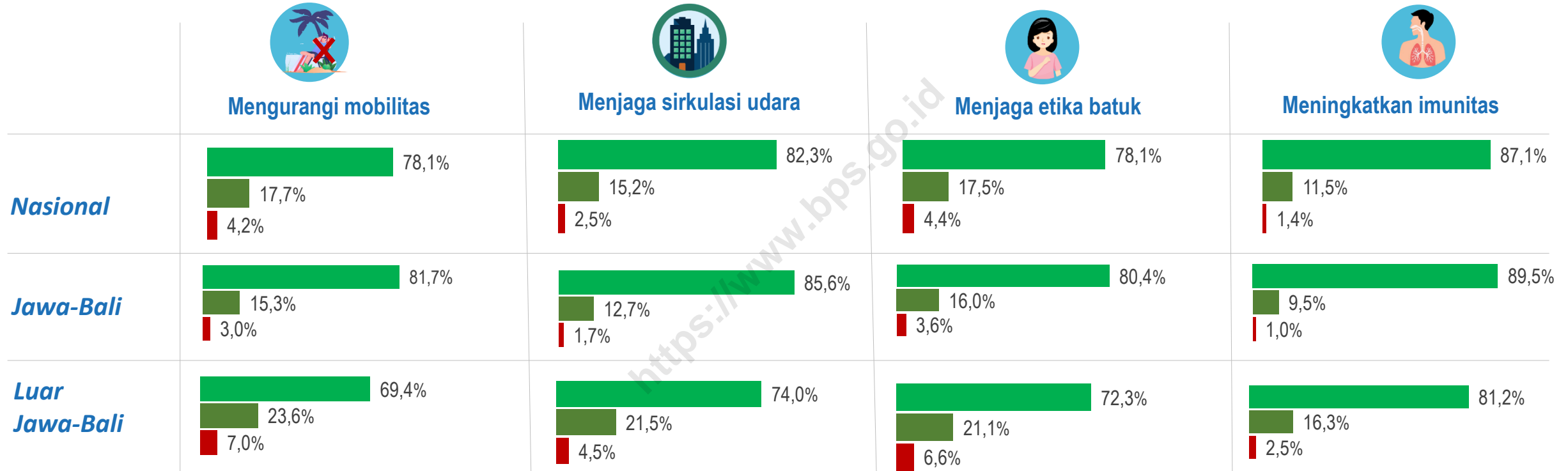


Abai/Jarang Sekali (1-4)

- *Tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan secara umum sudah cukup baik khususnya di wilayah Jawa-Bali*
- *Untuk wilayah Luar Jawa-Bali, tingkat kepatuhan terhadap prokes masih cukup memprihatinkan, misalnya sekitar 63% responden belum patuh dalam memakai 2 masker, 35% persen belum mematuhi mencuci tangan dengan sabun/sanitizer, 44% belum mematuhi dalam menjaga jarak minimal 2 meter, dan 31% belum mematuhi dalam menghindari kerumunan*



TINGKAT KESADARAN RESPONDEN DALAM MENJAGA DIRI DARI COVID-19 SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT WILAYAH



Keterangan:



Patuh/Sering Dilakukan (8-10)



Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7)

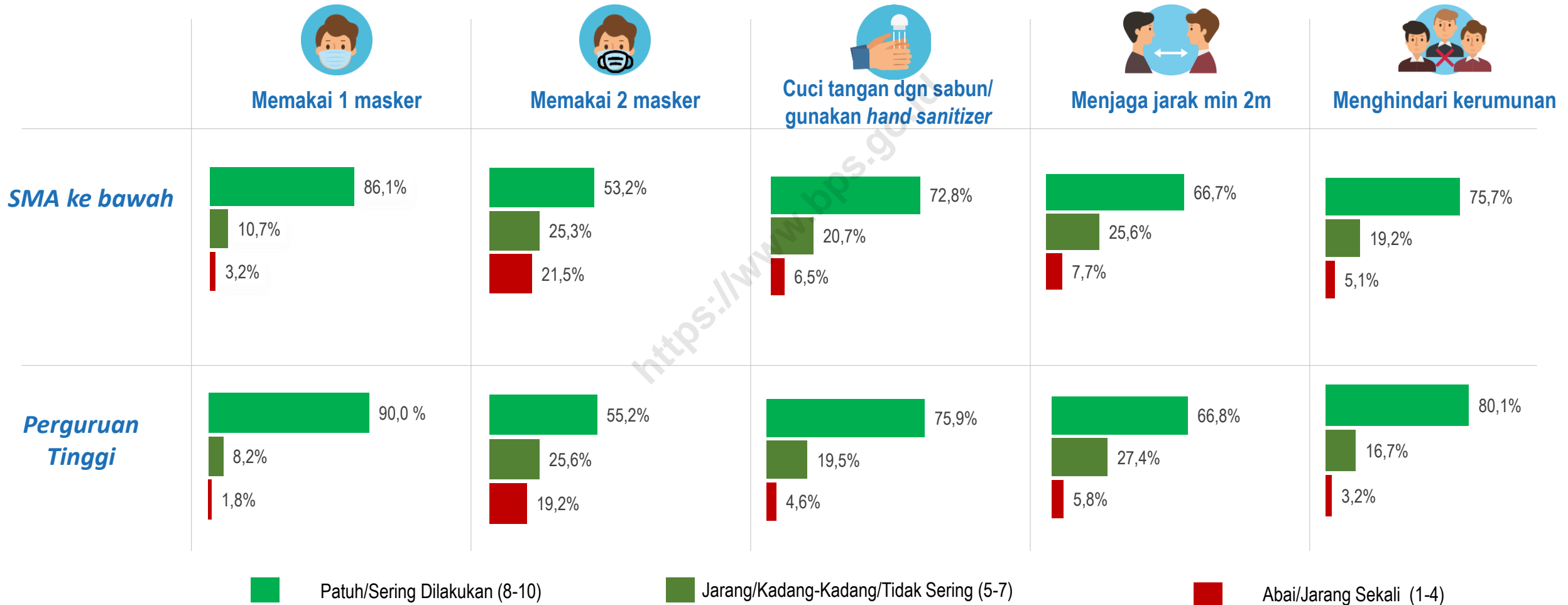


Abai/Jarang Sekali (1-4)

Tingkat kesadaran responden dalam mengurangi mobilitas, menjaga sirkulasi udara, menjaga etika batuk, dan meningkatkan imunitas juga terlihat sudah cukup baik secara nasional, tetapi tingkat kesadaran responden dalam menjaga diri dari COVID-19 di wilayah Luar Jawa-Bali lebih rendah daripada responden di wilayah Jawa-Bali di berbagai aspek tersebut



TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT PENDIDIKAN RESPONDEN



Responden yang berpendidikan perguruan tinggi cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang berpendidikan SMA ke bawah dalam menerapkan protokol kesehatan, baik dalam memakai masker, mencuci tangan dengan sabun/hand sanitizer, menjaga jarak dan menghindari kerumunan



TINGKAT KESADARAN RESPONDEN DALAM MENJAGA DIRI DARI COVID-19 SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT PENDIDIKAN RESPONDEN



Mengurangi mobilitas



Menjaga sirkulasi udara

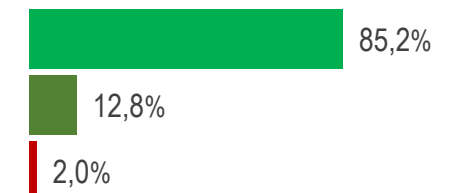
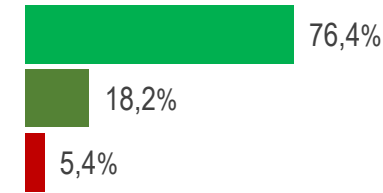
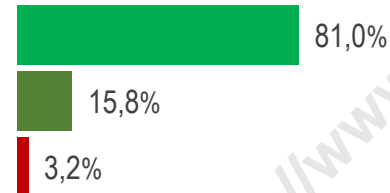
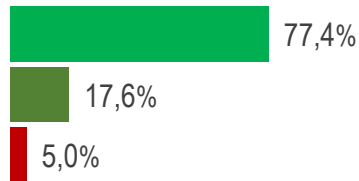


Menjaga etika batuk

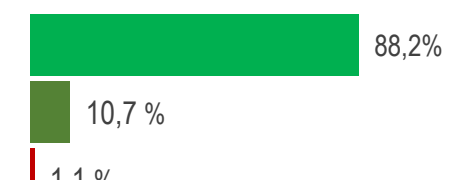
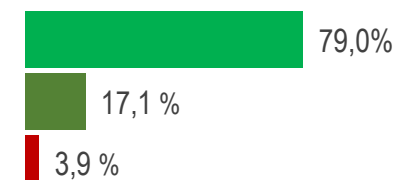
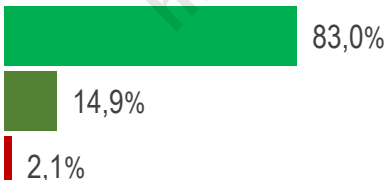
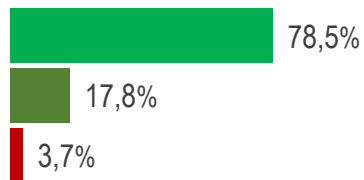


Meningkatkan imunitas

SMA ke bawah



Perguruan Tinggi



Patuh/Sering Dilakukan (8-10)



Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7)

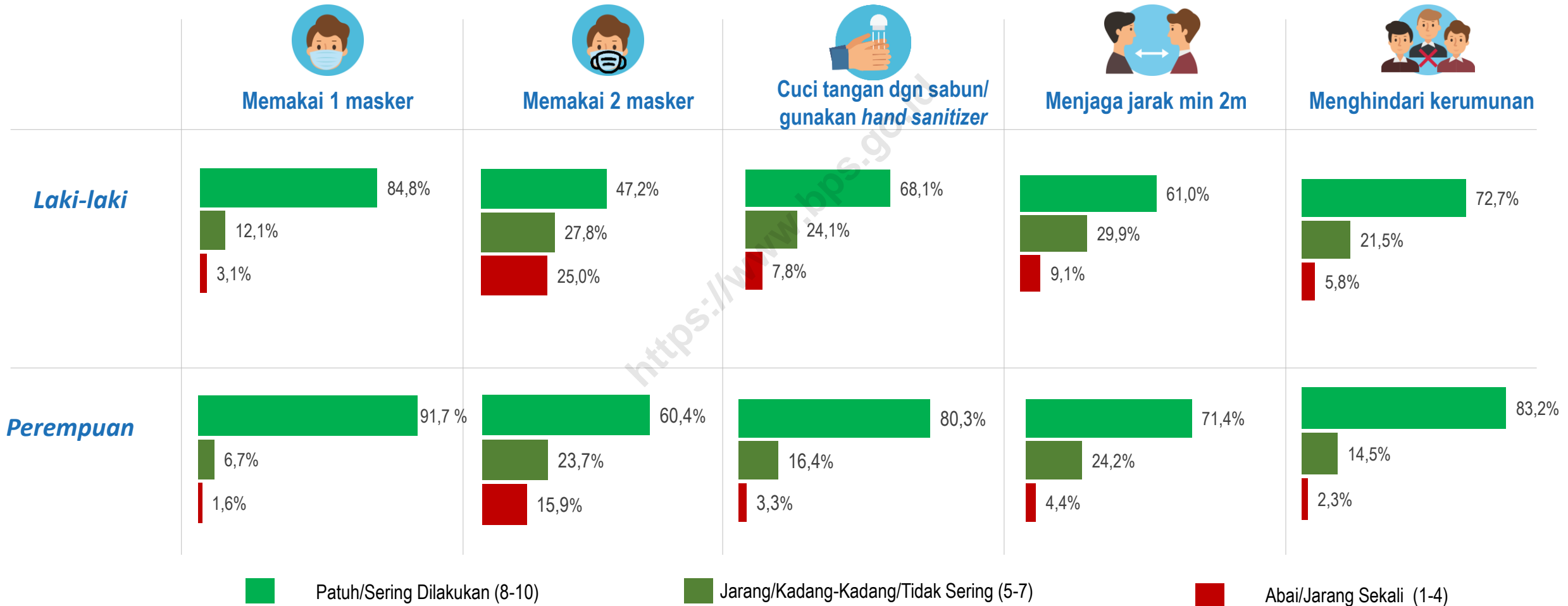


Abai/Jarang Sekali (1-4)

Dalam hal mengurangi mobilitas, menjaga sirkulasi udara, menjaga etika batuk dan meningkatkan imunitas dalam menjaga diri dari COVID-19, responden yang berpendidikan perguruan tinggi juga memiliki tingkat kesadaran yang lebih baik dibandingkan responden yang berpendidikan SMA ke bawah



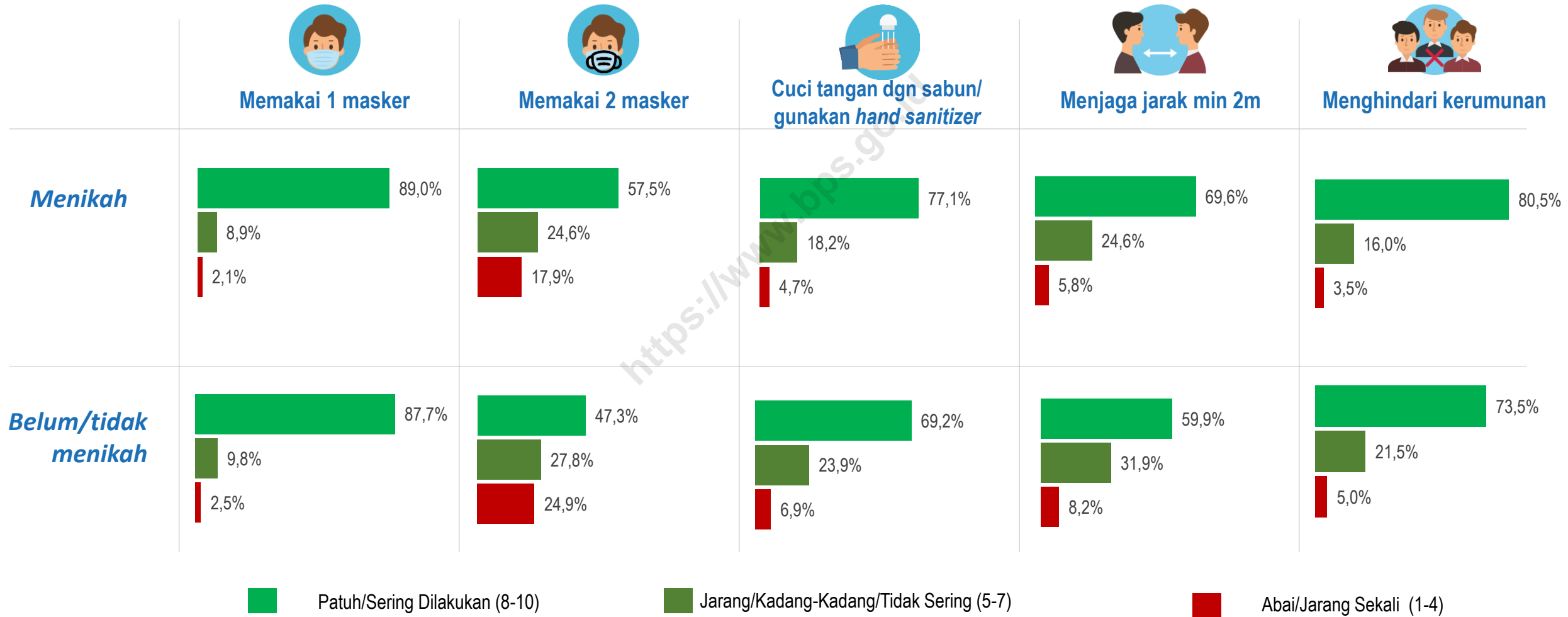
TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT JENIS KELAMIN RESPONDEN



Perempuan cenderung lebih patuh dibandingkan laki-laki dalam menerapkan protokol kesehatan



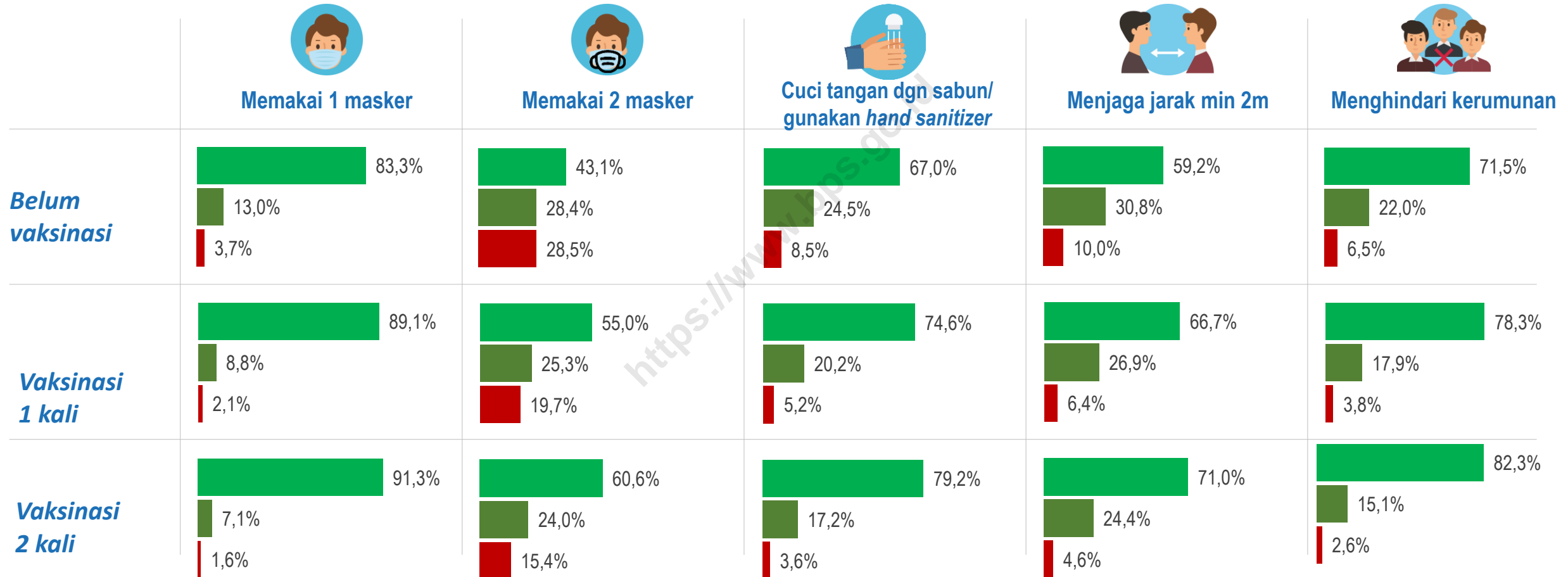
TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT STATUS PERKAWINAN RESPONDEN



Responden berstatus menikah cenderung lebih patuh dibandingkan yang berstatus belum/tidak menikah dalam menerapkan protokol kesehatan



TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT JUMLAH VAKSINASI YANG SUDAH DIJALANI



Keterangan:



Patuh/Sering Dilakukan (8-10)



Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7)

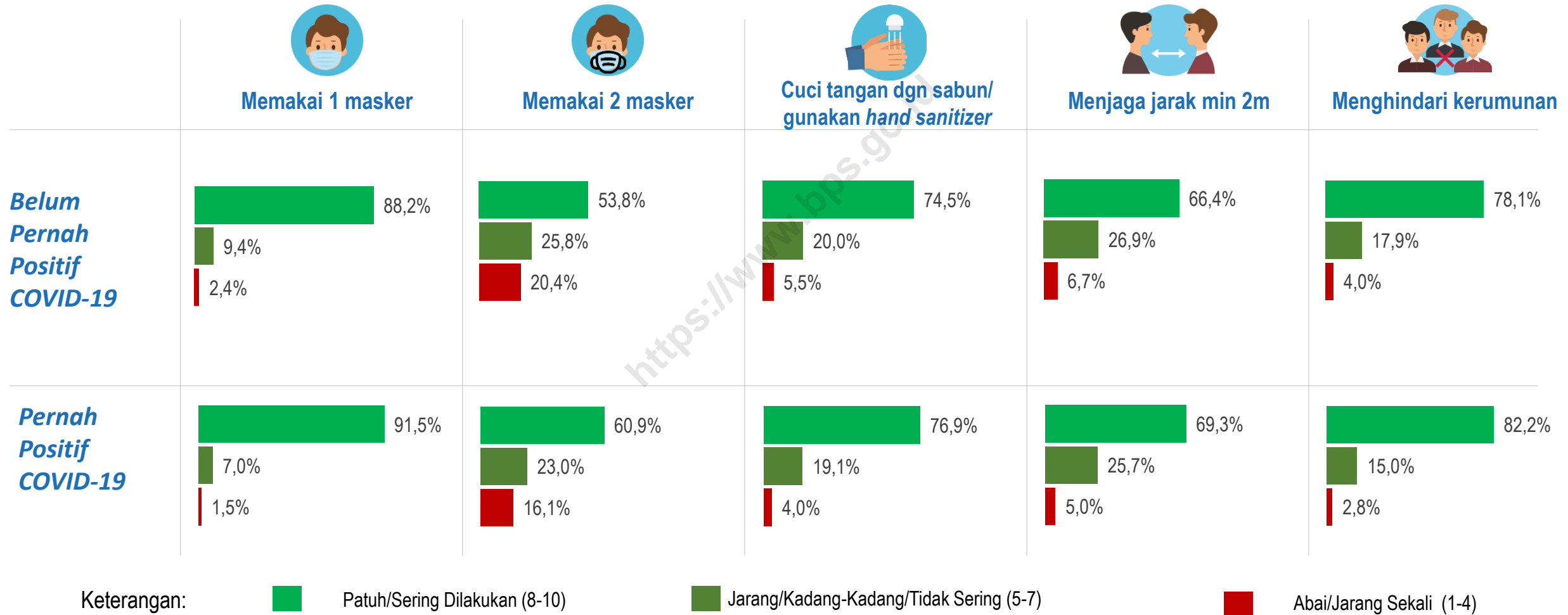


Abai/Jarang Sekali (1-4)

Secara umum tingkat kepatuhan responden yang sudah menjalani vaksinasi terhadap protokol kesehatan lebih baik dibandingkan dengan mereka yang belum menjalani vaksinasi



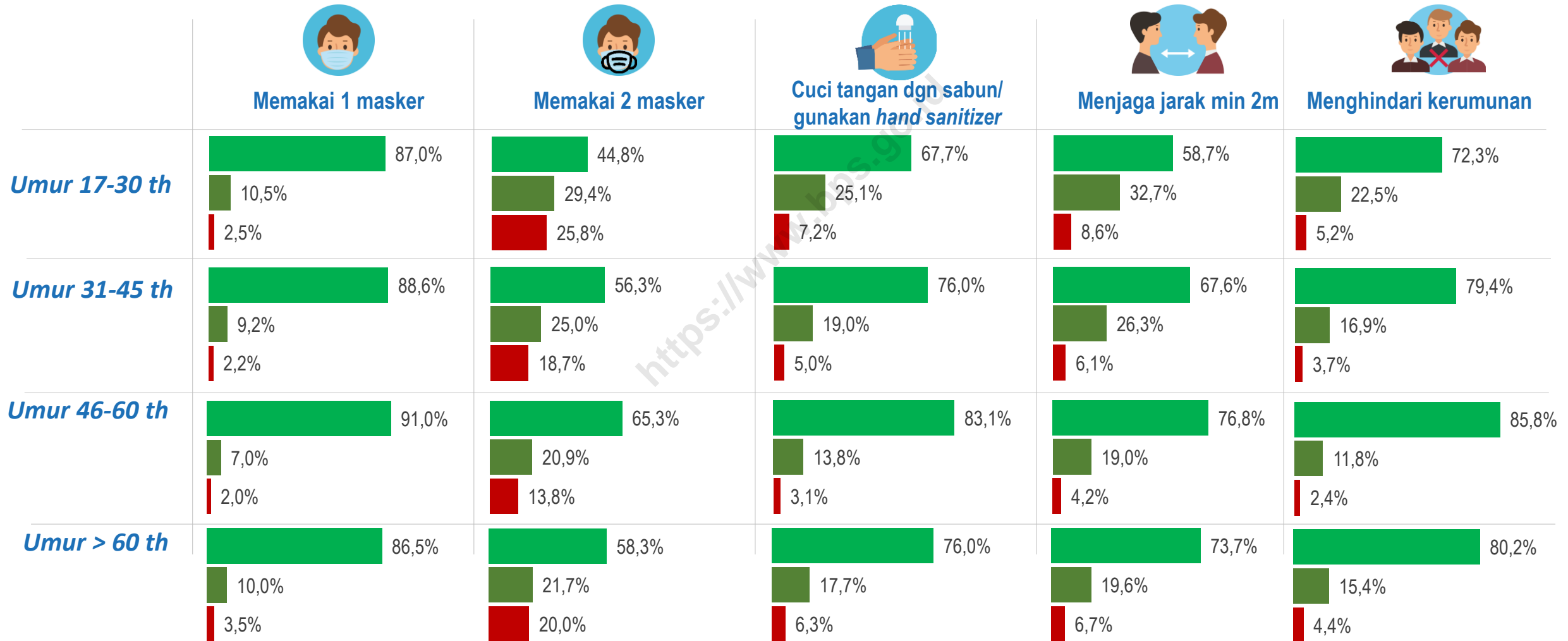
TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT PENGALAMAN TERPAPAR COVID-19



Secara umum tingkat kepatuhan responden yang pernah terpapar COVID-19 terhadap protokol kesehatan lebih baik dibandingkan mereka yang belum pernah terpapar COVID-19



TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT KELOMPOK UMUR



Keterangan:



Patuh/Sering Dilakukan (8-10)



Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7)

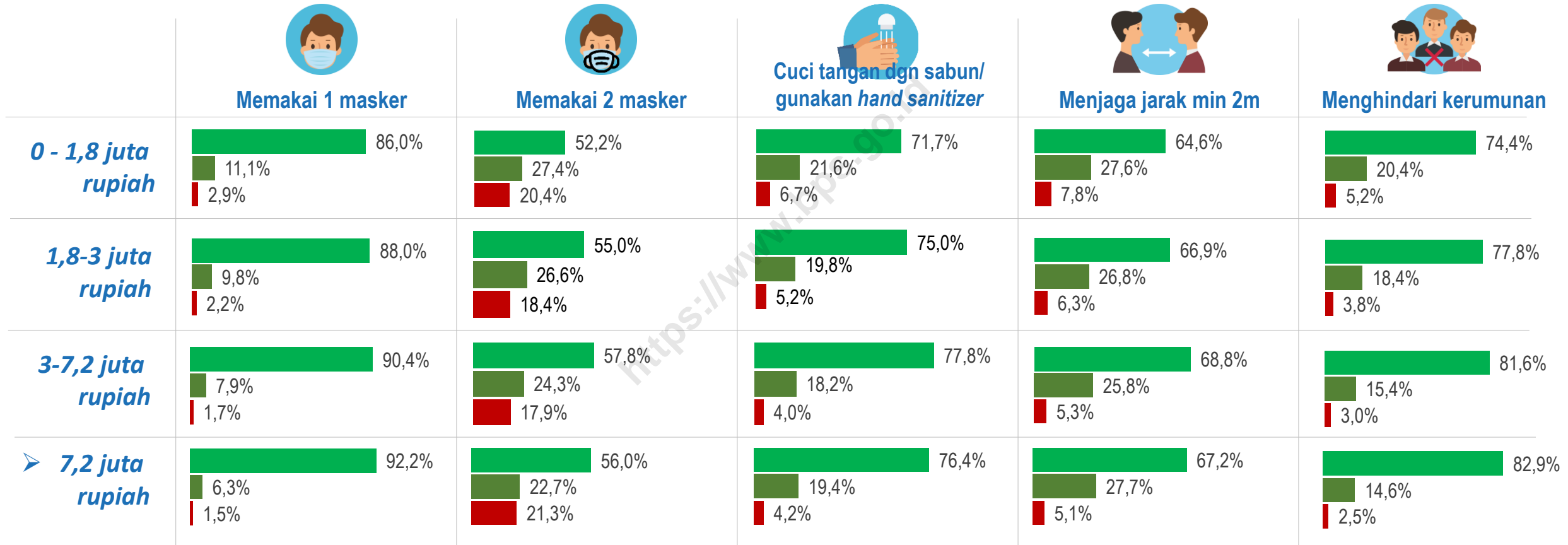


Abai/Jarang Sekali (1-4)

Responden usia muda cenderung kurang patuh terhadap pelaksanaan protokol kesehatan



TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT GOLONGAN PENDAPATAN



Keterangan:



Patuh/Sering Dilakukan (8-10)



Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7)

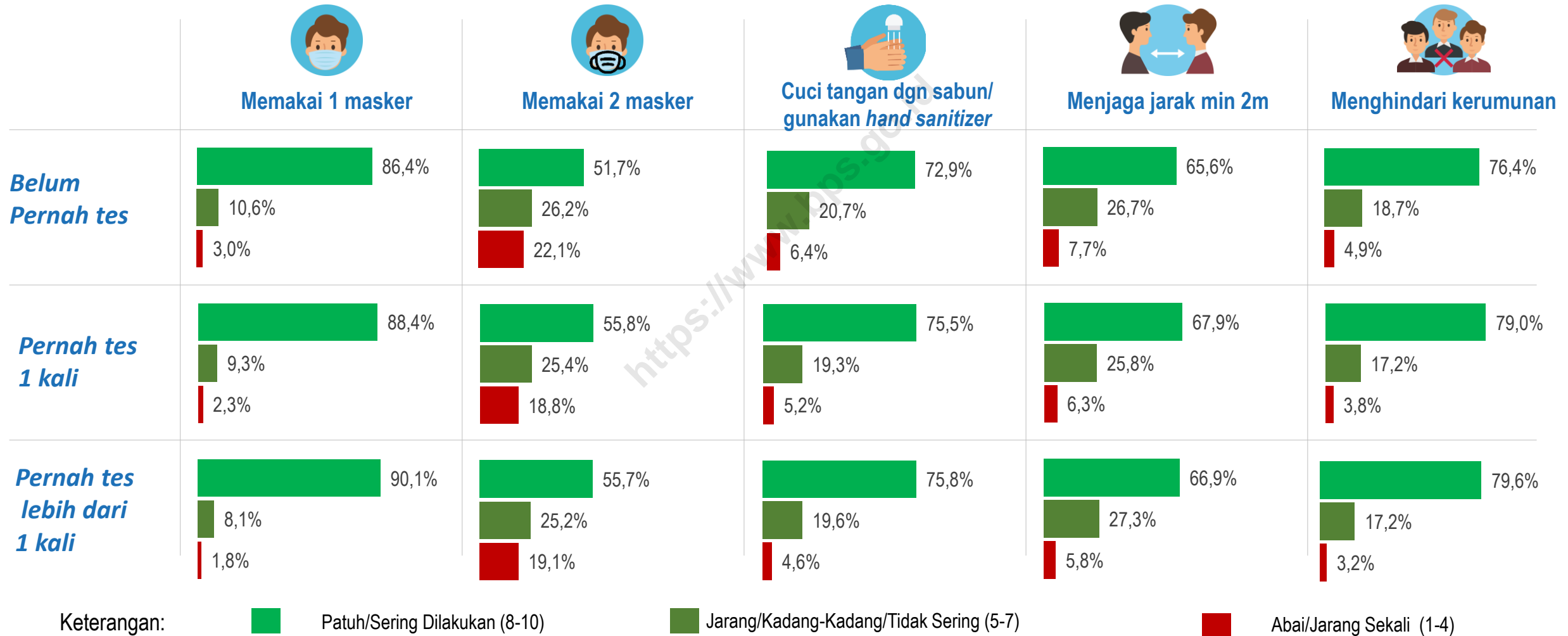


Abai/Jarang Sekali (1-4)

Secara umum responden berpendapatan rendah cenderung kurang patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan dibandingkan responden berpendapatan yang lebih tinggi di semua aspek yakni pemakaian masker, mencuci tangan dengan sabun/sanitizer, menjaga jarak dan menghindari kerumunan



TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT JUMLAH TES COVID-19 YANG PERNAH DIJALANI



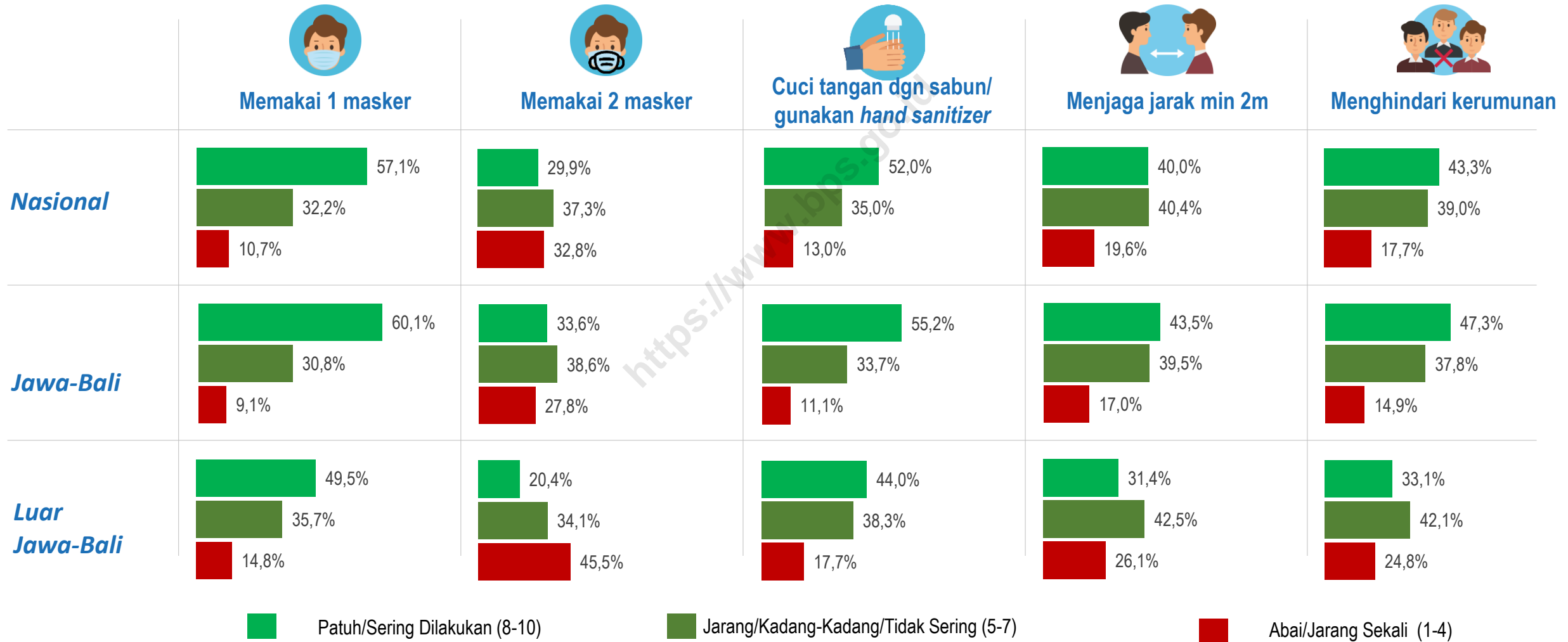
Secara umum tingkat kepatuhan responden yang pernah menjalani tes COVID-19 terhadap protokol kesehatan lebih baik dibandingkan mereka yang belum pernah menjalani tes COVID-19



**Penilaian Responden
Terhadap Perilaku
Masyarakat Sekitar dalam
Menerapkan Protokol
Kesehatan**



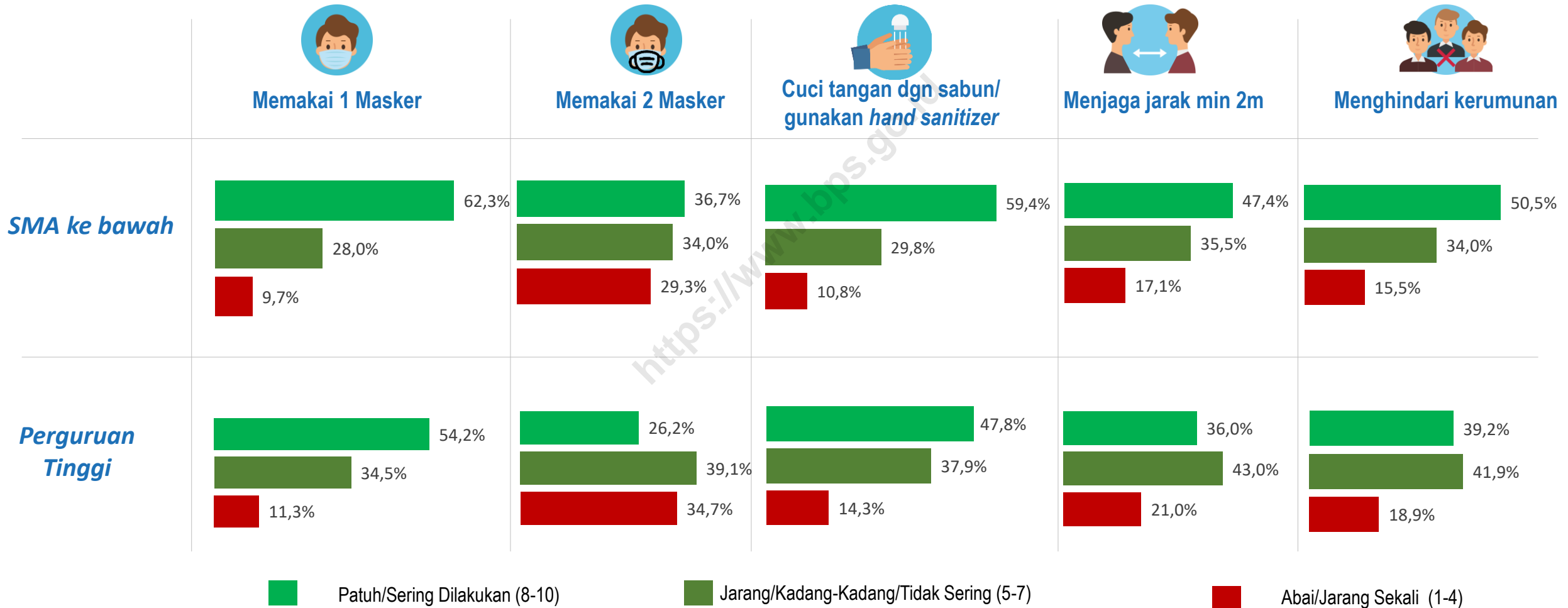
PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP TINGKAT **KEPATUHAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN SEKITARNYA** SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, DIRINCI MENURUT **WILAYAH RESPONDEN**



Responden menilai bahwa masyarakat di lingkungan sekitarnya secara umum masih sangat abai dalam penerapan protokol kesehatan, dan wilayah Luar Jawa-Bali memperlihatkan kondisi yang lebih buruk dibandingkan wilayah Jawa-Bali



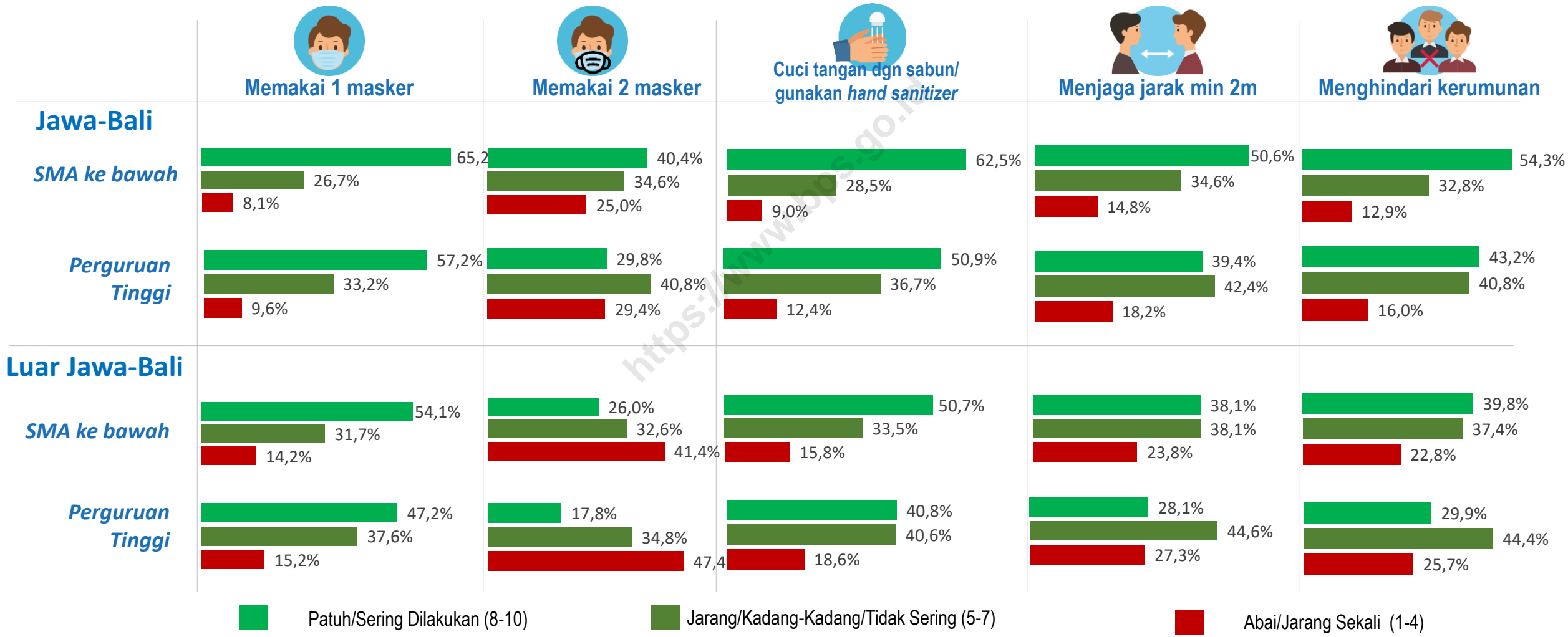
PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN SEKITARNYA SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, DIRINCI MENURUT PENDIDIKAN RESPONDEN



Secara umum responden berpendidikan perguruan tinggi menilai bahwa masyarakat di lingkungan sekitarnya lebih tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan dibandingkan penilaian responden berpendidikan SMA ke bawah



PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN SEKITARNYA SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, DIRINCI MENURUT PENDIDIKAN RESPONDEN DAN WILAYAH



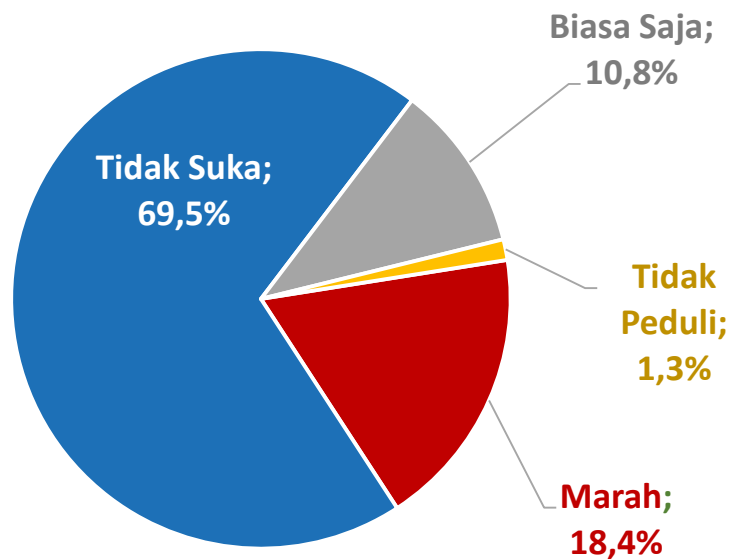
Baik di wilayah Jawa-Bali maupun Luar Jawa-Bali, responden berpendidikan perguruan tinggi cenderung menilai bahwa masyarakat di lingkungan sekitarnya lebih tidak taat dalam menerapkan protokol kesehatan dibandingkan penilaian responden berpendidikan SMA ke bawah



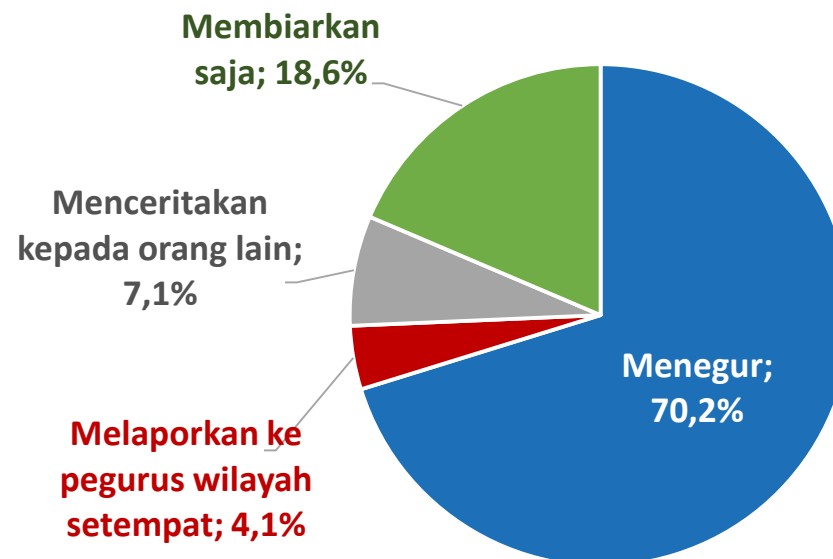
PERASAAN DAN RESPON RESPONDEN TERHADAP PELANGGAR PROTOKOL KESEHATAN



Perasaan ketika melihat orang di sekitarnya melanggar protokol kesehatan



Respons ketika melihat orang di sekitarnya melanggar protokol kesehatan



Masyarakat menunjukkan kepedulian terhadap pelanggaran protokol kesehatan yang terjadi di lingkungan sekitarnya

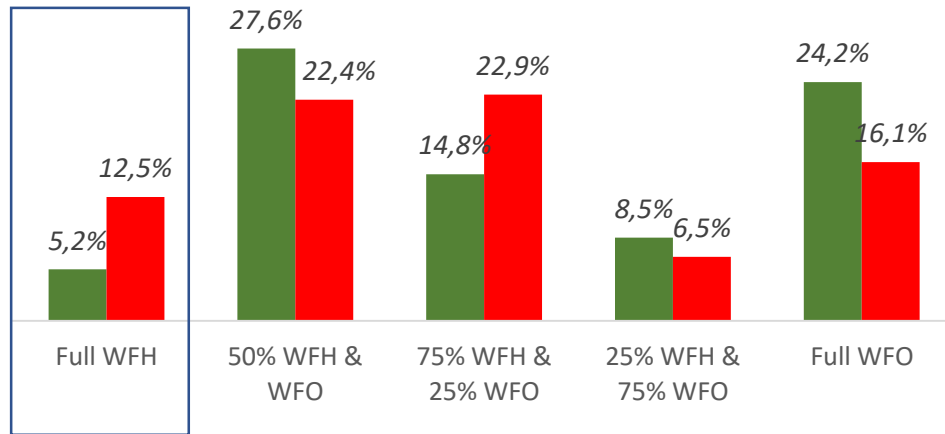


Implementasi PPKM dalam Berbagai Aspek Sosial Ekonomi

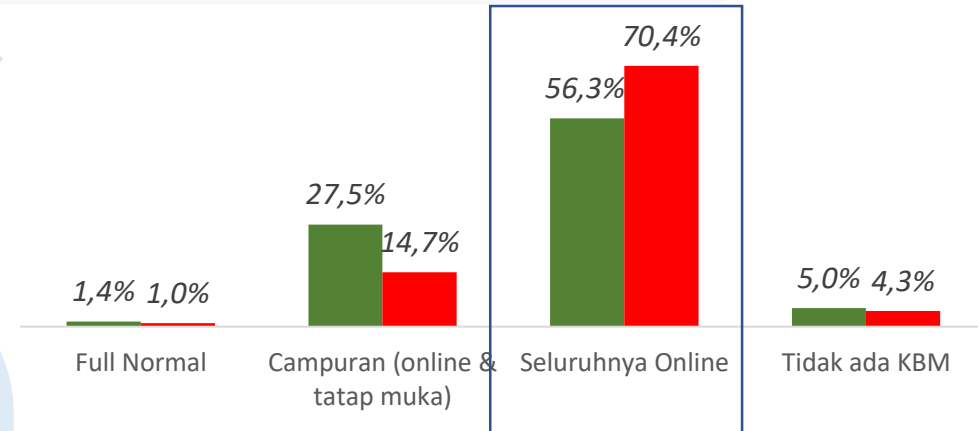


PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP BEBERAPA ASPEK KEGIATAN SAAT PEMBERLAKUKAN PPKM DARURAT VS BULAN JUNI

Pengaturan kerja di kantor

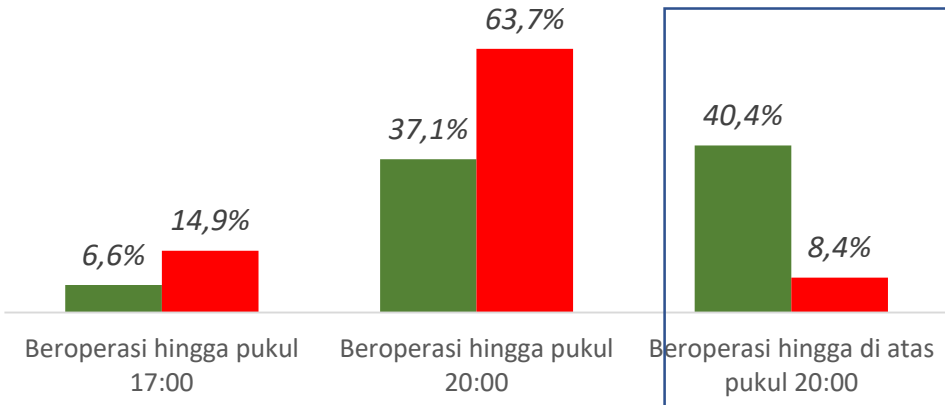


Kegiatan Belajar Mengajar

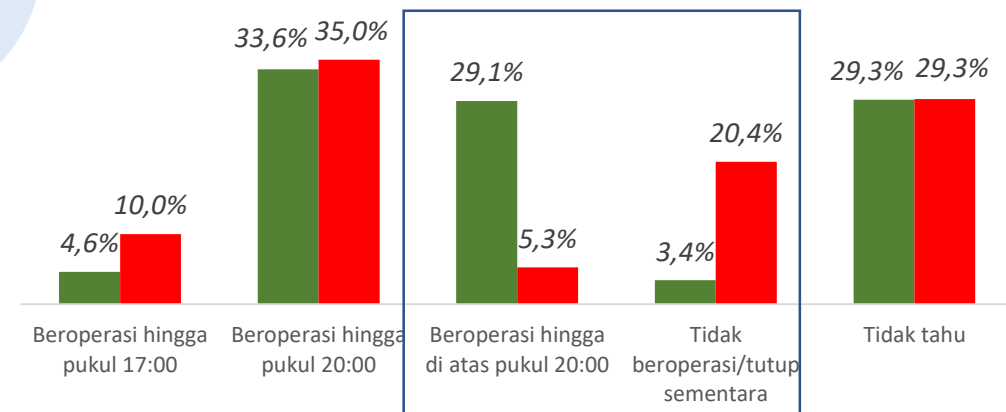


Responden menilai bahwa aktivitas ekonomi dan sosial pada saat survei (periode PPKM darurat) turun dibandingkan bulan sebelumnya (sebelum PPKM darurat)

Operasional Supermarket/Pasar Tradisional



Operasional Pusat Perbelanjaan/Mal



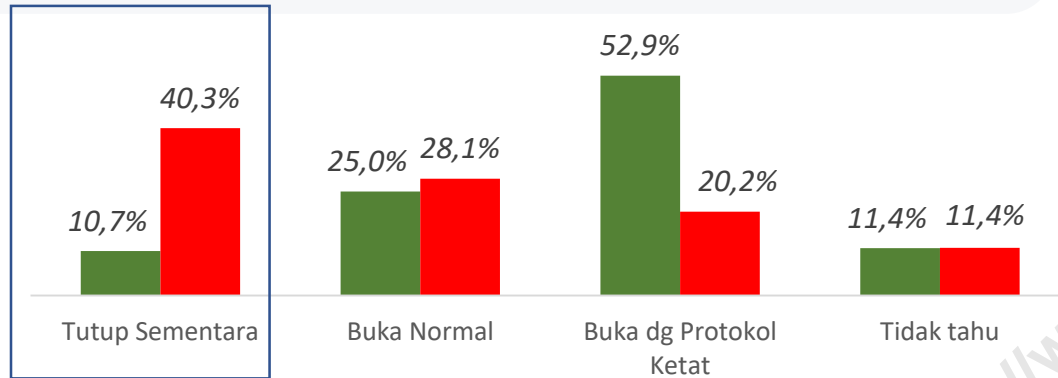
■ Sebelum PPKM Darurat

■ Saat PPKM Darurat

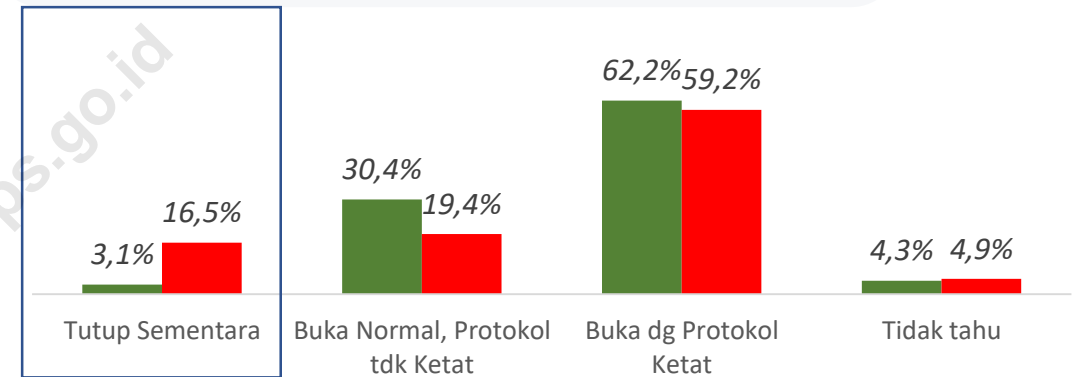


PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP BEBERAPA ASPEK KEGIATAN SAAT PEMBERLAKUKAN PPKM DARURAT VS BULAN JUNI

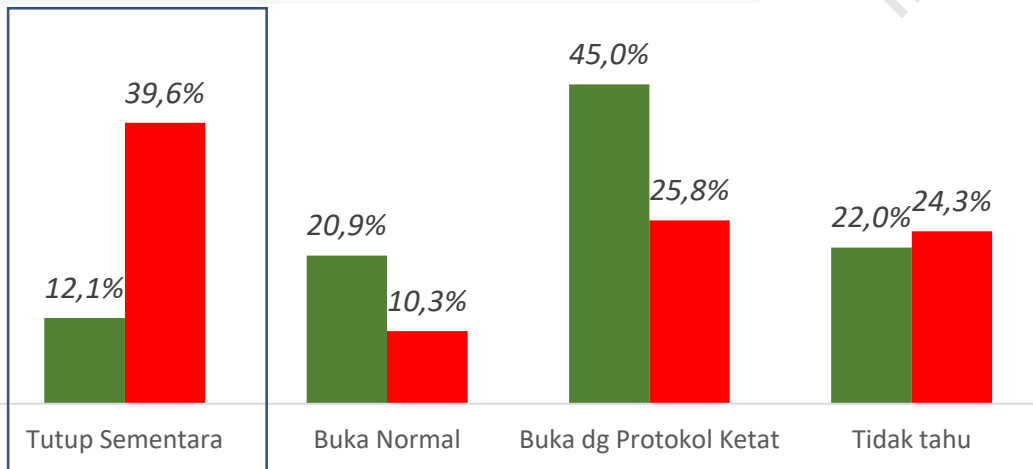
Warung/rumah makan, kafe, pedagang kaki lima



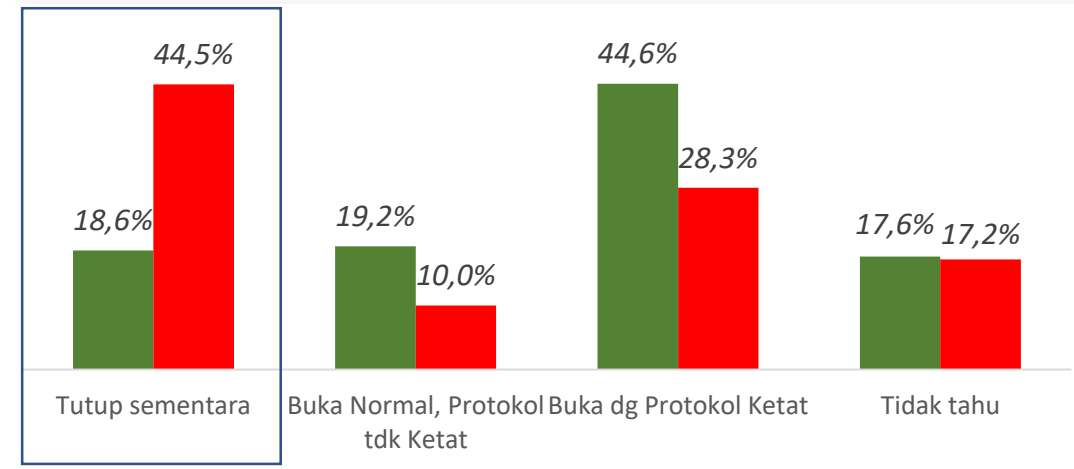
Tempat Ibadah



Fasilitas Umum



Kegiatan seni budaya, sosial, keagamaan



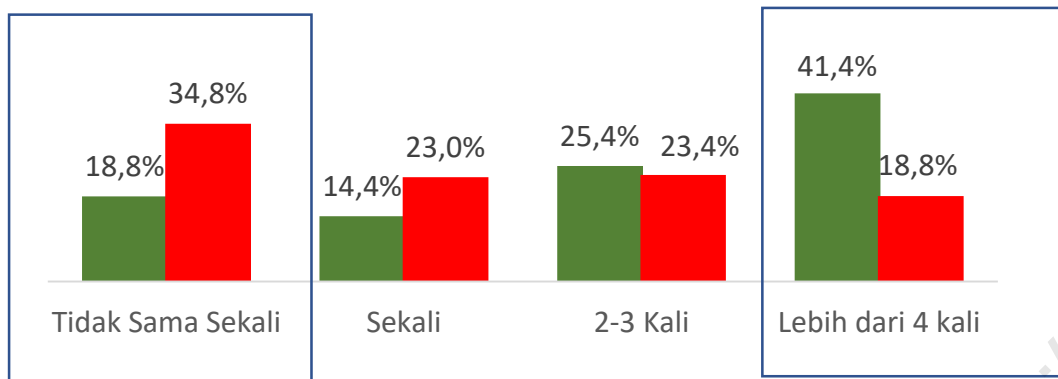
■ Sebelum PPKM Darurat

■ Saat PPKM Darurat

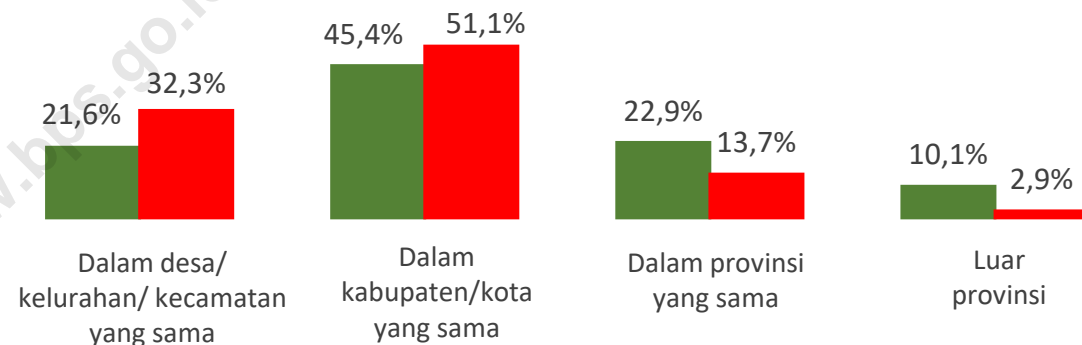


RESPONDEN YANG MELAKUKAN PERJALANAN KE LUAR RUMAH DAN DAERAH TUJUANNYA

Responden yang Melakukan Perjalanan ke Luar Rumah



Daerah Tujuan Perjalanan Responden



■ Sebelum PPKM Darurat

■ Selama PPKM Darurat

Jumlah Responden yang Melakukan Perjalanan ke Luar Rumah Sebelum dan Selama PPKM Darurat

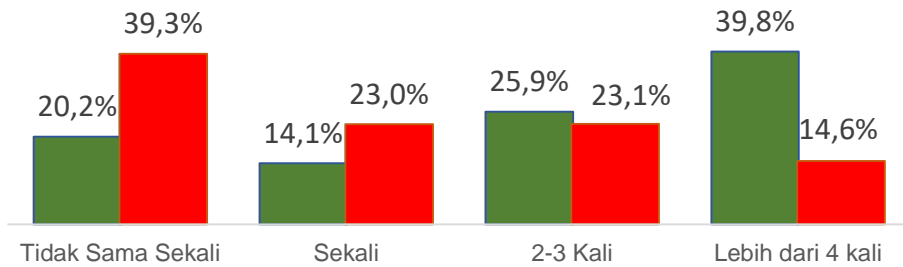
Responden yang melakukan perjalanan ke luar rumah		Selama PPKM Darurat				Jumlah
		Tidak sama sekali	Sekali	2-3 kali	Lebih dari 4 kali	
Sebelum PPKM Darurat	Tidak sama sekali	36.623	2.694	484	126	39.927
	Sekali	14.888	14.170	1.362	204	30.624
	2-3 kali	15.033	19.777	18.271	994	54.075
	Lebih dari 4 kali	7.440	12.264	29.755	38.677	88.136
	Jumlah	73.984	48.905	49.872	40.001	212.762

Responden yang melakukan perjalanan ke luar rumah selama pelaksanaan PPKM darurat turun dibandingkan sebelumnya

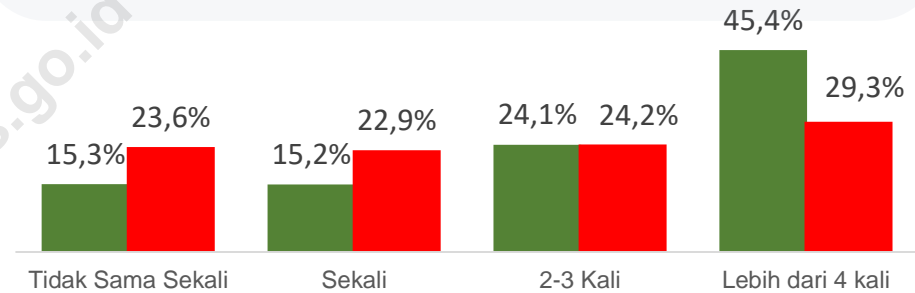


RESPONDEN YANG MELAKUKAN PERJALANAN KE LUAR RUMAH DAN DAERAH TUJUANNYA

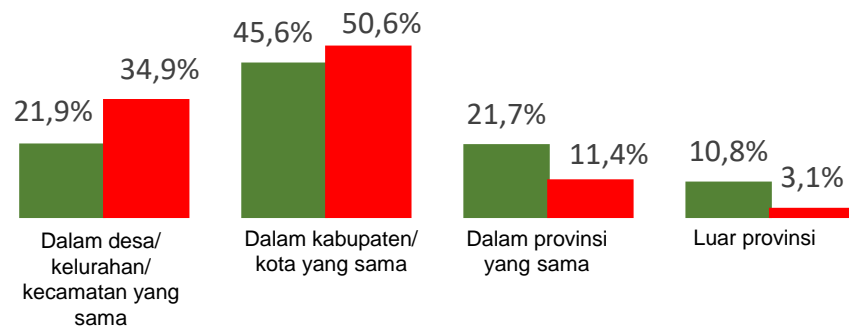
Responden yang Melakukan Perjalanan ke Luar Rumah (Jawa-Bali)



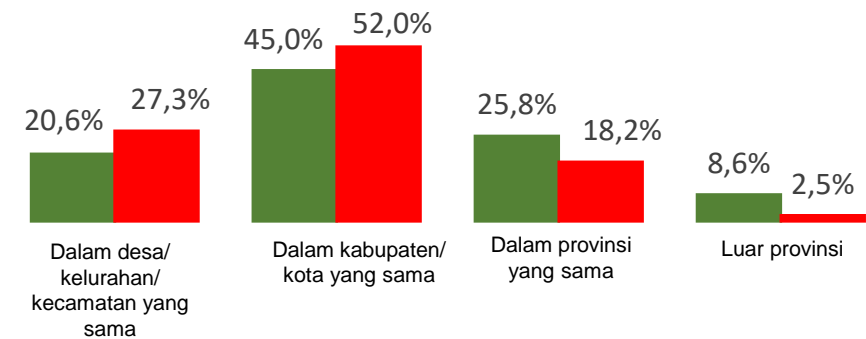
Responden yang Melakukan Perjalanan ke Luar Rumah (Luar Jawa-Bali)



Daerah Tujuan Perjalanan Responden (Jawa-Bali)



Daerah Tujuan Perjalanan Responden (Luar Jawa-Bali)



Responden yang melakukan perjalanan jauh selama pelaksanaan PPKM darurat turun dibandingkan sebelumnya

■ Sebelum PPKM Darurat

■ Selama PPKM Darurat

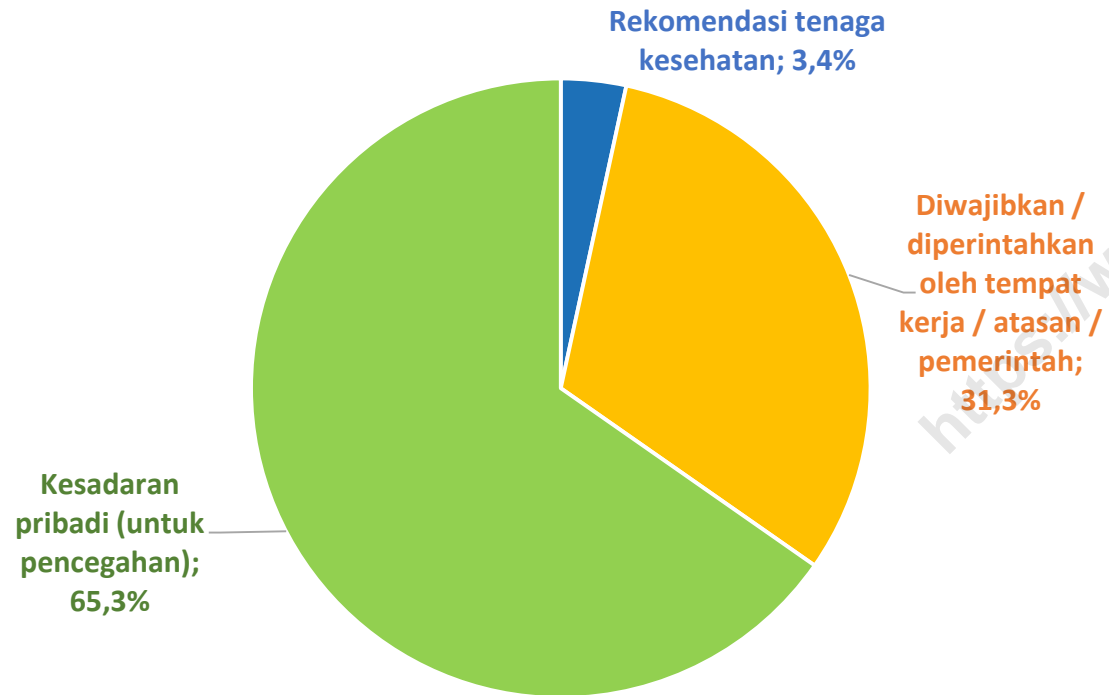


Partisipasi Responden dalam Vaksinansi dan Pelaporan Keterpaparan COVID-19

<http://www.bps.go.id>



ALASAN RESPONDEN **SUDAH** MELAKUKAN **VAKSINASI** (154.413 RESPONDEN)

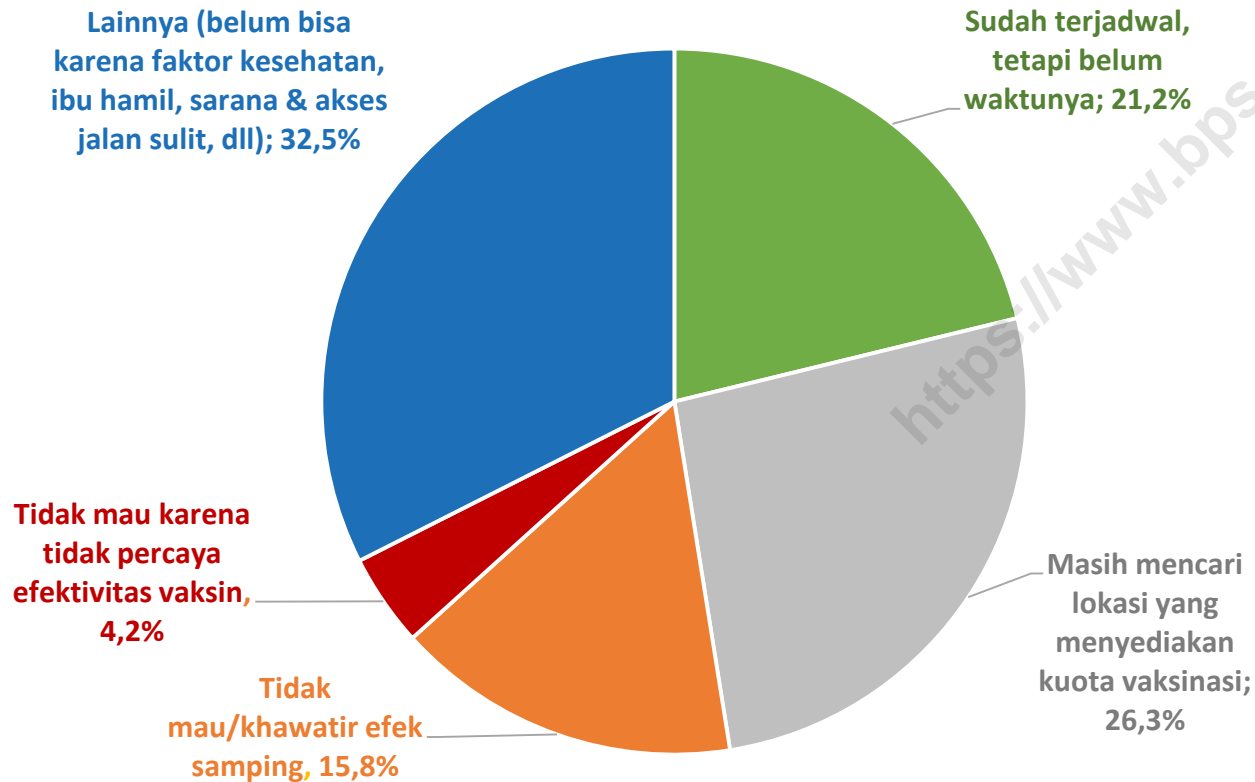


Kesadaran masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi sudah cukup baik, mayoritas responden menyadari bahwa vaksin penting untuk pencegahan diri dari penularan COVID-19 (65,3%)





ALASAN RESPONDEN **BELUM** MELAKUKAN **VAKSINASI** (58.349 RESPONDEN)



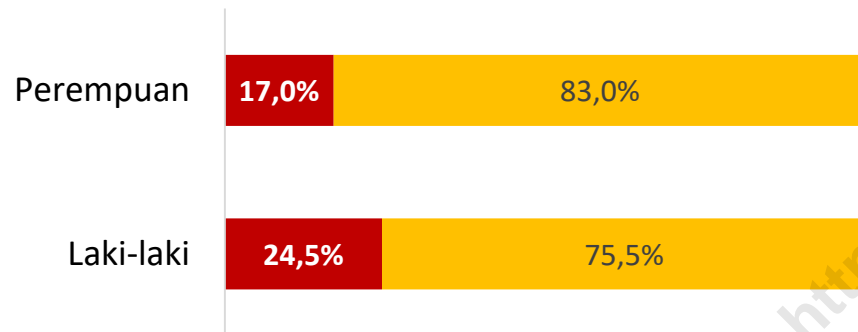
Masih ada sebagian masyarakat yang belum melakukan vaksinasi karena khawatir dengan efek samping atau tidak percaya efektivitas vaksin (20% dari responden yang belum melakukan vaksinasi)





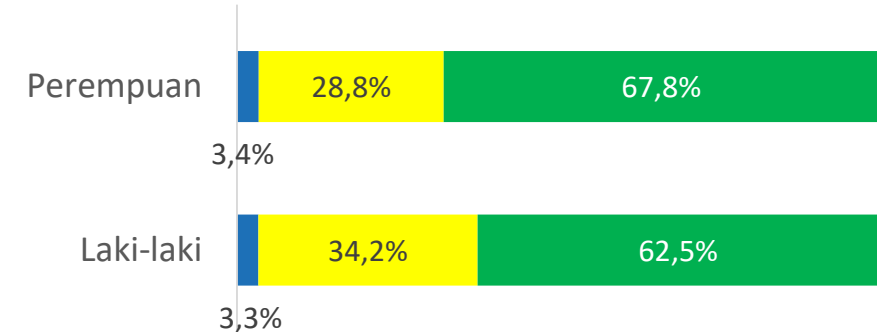
SEBARAN RESPONDEN MENURUT JENIS KELAMIN DAN ALASAN BELUM/SUDAH MENGIKUTI VAKSINASI

Alasan *belum* vaksin (58.349 responden)



- Tidak mau karena khawatir dengan efek samping ataupun tidak percaya efektivitas vaksin
- Belum ada kesempatan/alasan lainnya

Alasan *sudah* vaksin (154.413 responden)



- Rekomendasi tenaga kesehatan
- Diwajibkan/diperintahkan oleh tempat kerja/atasan/pemerintah
- Kesadaran pribadi

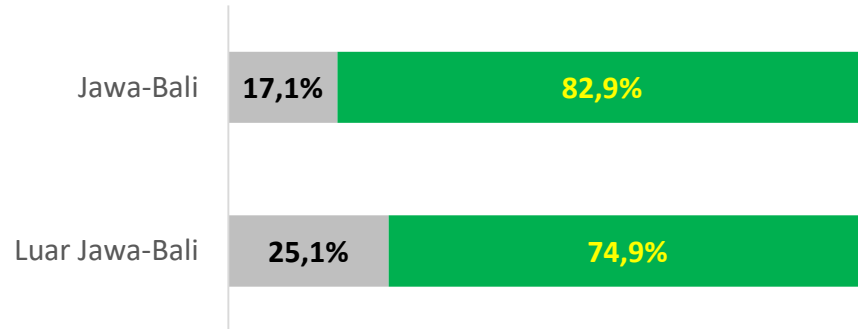


- *Baik responden laki-laki maupun perempuan, mayoritas belum melakukan vaksinasi karena merasa belum ada kesempatan/alasan lain*
- *Sekitar 2/3 responden yang sudah divaksin menyatakan bahwa kesadaran pribadi untuk pencegahan COVID-19 sebagai alasan mereka telah melakukan vaksinasi*

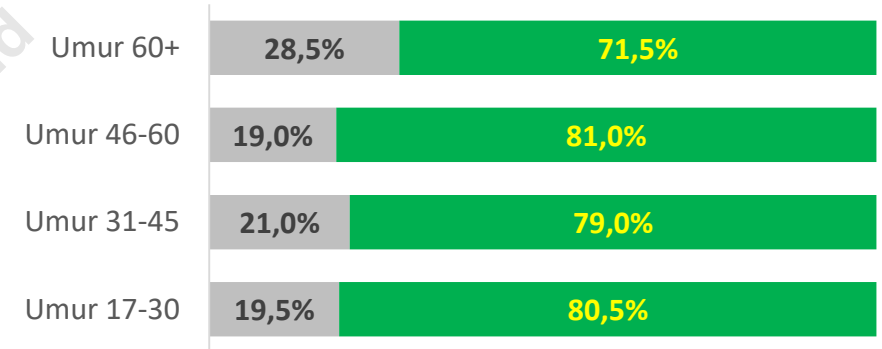


SEBARAN RESPONDEN YANG **BELUM** MELAKUKAN VAKSINASI MENURUT BEBERAPA KARAKTERISTIK

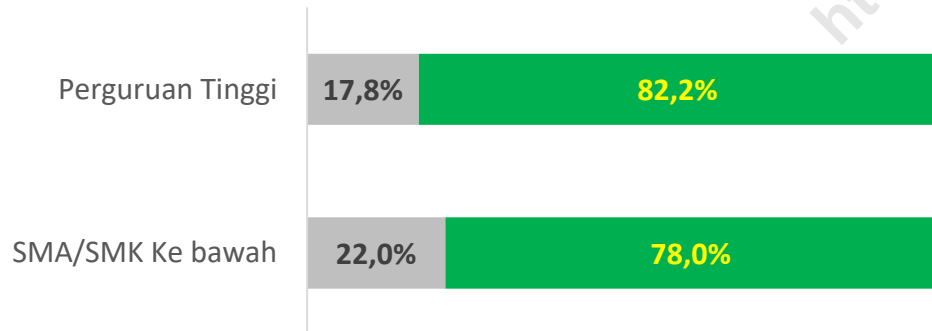
Wilayah



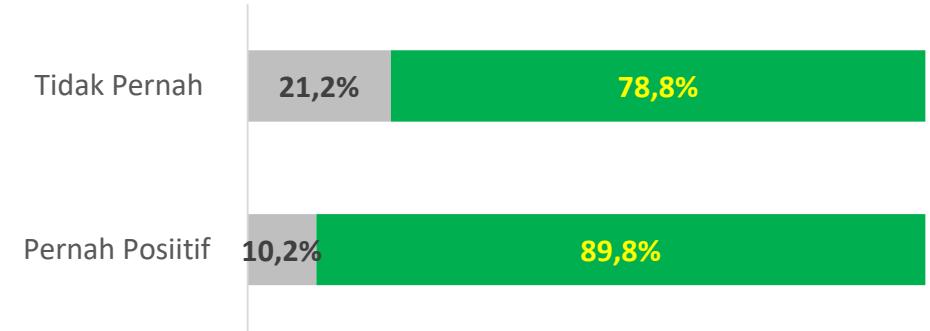
Umur



Pendidikan



Pengalaman Terpapar COVID-19



■ Tidak mau karena khawatir dengan efek samping ataupun tidak percaya efektivitas vaksin ■ Belum ada kesempatan/alasan lainnya

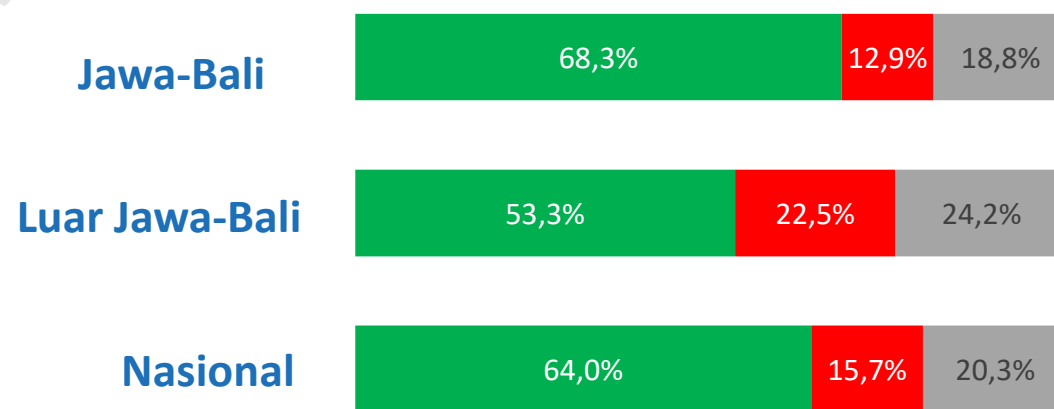
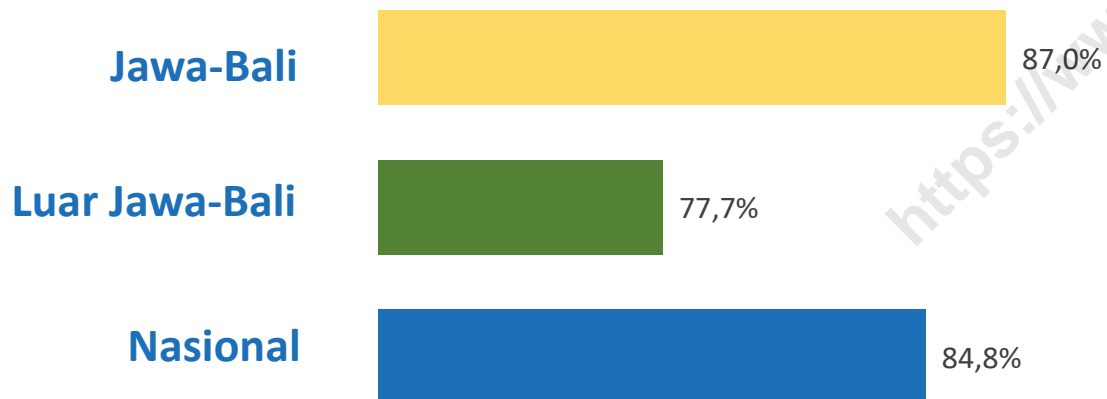
Persentase responden yang belum divaksin dan tidak mau divaksin karena khawatir efek samping atau tidak percaya efektivitas vaksin paling tinggi di Luar Jawa-Bali, berumur 60 tahun atau lebih, berpendidikan SMA ke bawah, dan belum pernah terpapar COVID-19



PENGETAHUAN RESPONDEN TENTANG TEMPAT PENGADUAN DAN PELAPORAN RESPONDEN

Responden yang **melaporkan** kepada Satgas atau pengurus lingkungan setempat ketika terpapar COVID-19

Pengetahuan responden tentang **keberadaan** Posko untuk pengaduan hal-hal terkait COVID-19



■ Ada ■ Tidak ada ■ Tidak tahu

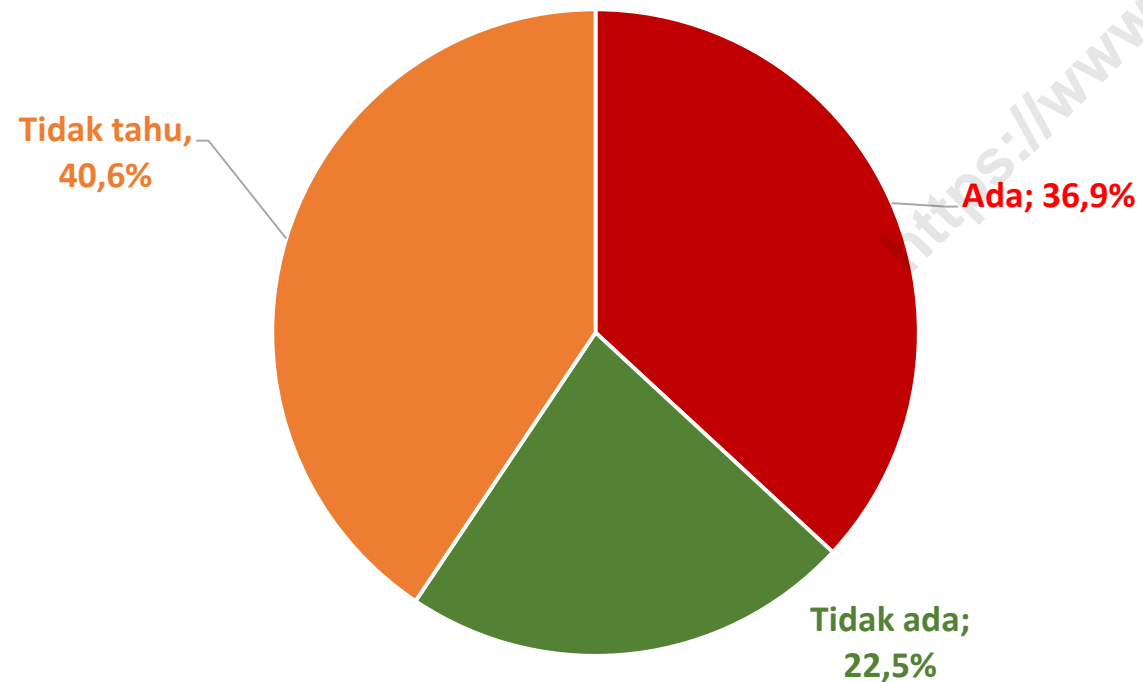


Pengetahuan responden tentang keberadaan tempat pengaduan hal-hal terkait COVID-19 dan partisipasi responden dalam pelaporan kepada Satgas atau pengurus lingkungan apabila terpapar COVID-19 cukup baik, tetapi masih perlu ditingkatkan khususnya di wilayah Luar Jawa-Bali



RESPONDEN YANG PERNAH TERPAPAR COVID-19 DAN TIDAK MELAPOR PADA SATGAS ATAU APARAT SETEMPAT BERDASARKAN KEBERADAAN SATGAS

Persentase responden yang pernah terpapar COVID-19 dan tidak melaporkan keterpaparannya, dirinci menurut pengetahuannya **tentang keberadaan tempat pengaduan hal-hal terkait COVID-19 di lingkungannya**



Masih banyak responden (36,9%) yang terpapar COVID-19 tidak melaporkan keterpaparannya padahal responden mengetahui keberadaan satgas atau tempat pelaporan di lingkungan tempat tinggalnya

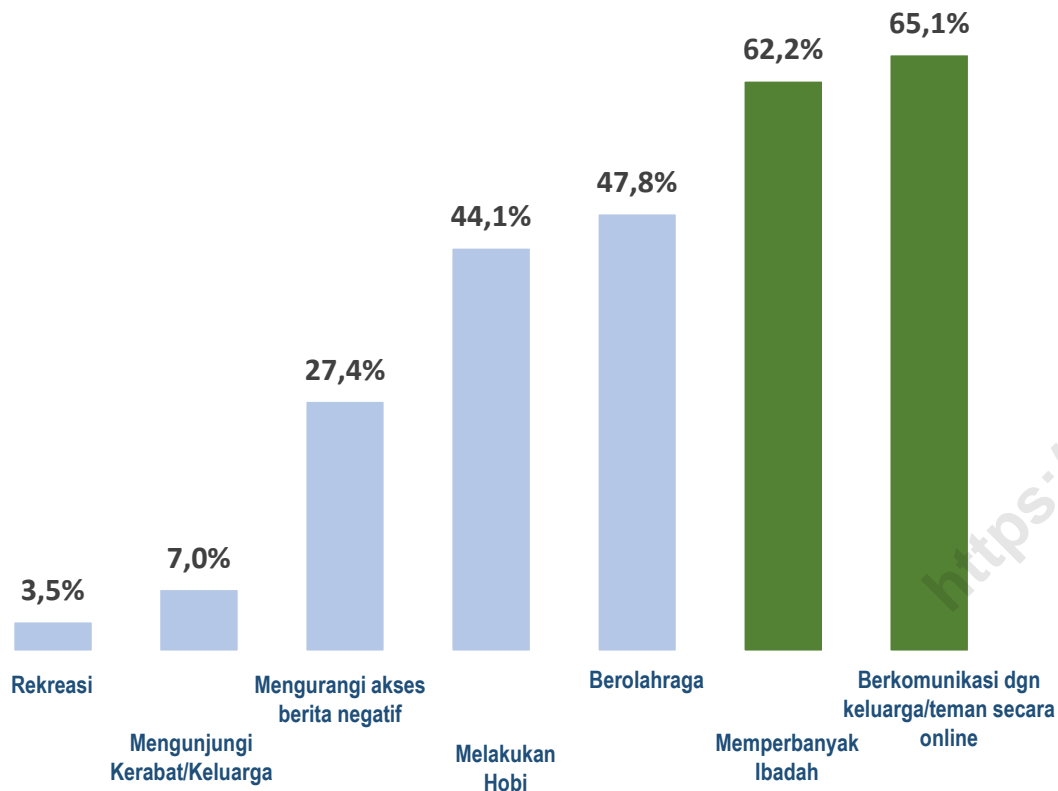




Respon Responden dalam Menyikapi Pembatasan Kegiatan

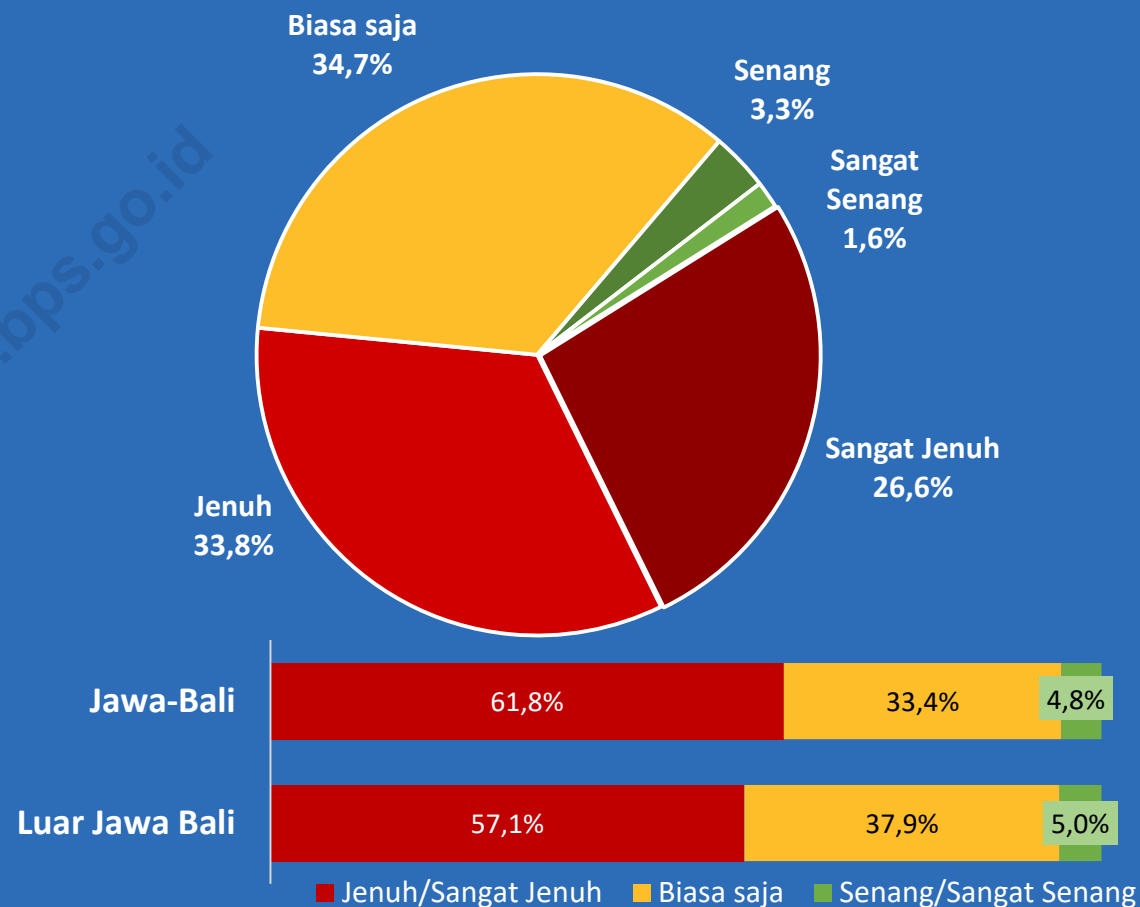
<http://www.bps.go.id>

KEGIATAN YANG DILAKUKAN SELAMA PEMBATASAN KEGIATAN



“Banyak responden yang mengisi kegiatan selama pembatasan melalui kegiatan yang meminimalikan mobilitas, yaitu **berkomunikasi dengan keluarga/teman secara online dan memperbanyak ibadah**, sementara masih ada sekitar 10% responden melakukan yang **seharusnya tidak dilakukan** yakni **mengunjungi kerabat/keluarga dan rekreasi**”

Perasaan yang Dialami Saat Berdiam di Rumah



“Mayoritas responden merasa **jenuh/sangat jenuh** berdiam diri di rumah”

Perasaan yang Dialami Saat Berdiam di Rumah

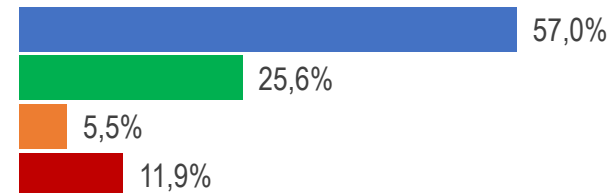


Responden berusia muda (17-30 tahun) paling banyak merasa mudah marah, dan juga cenderung lebih merasa takut berlebihan

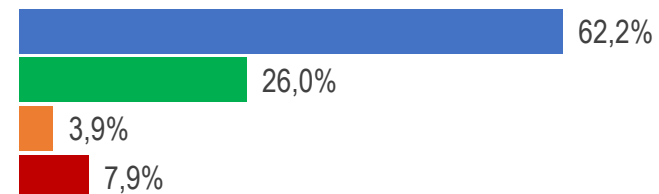


PERASAAN YANG DIALAMI SELAMA SEMINGGU TERAKHIR

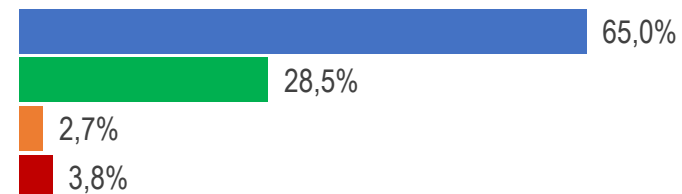
Umur 17-30 Tahun



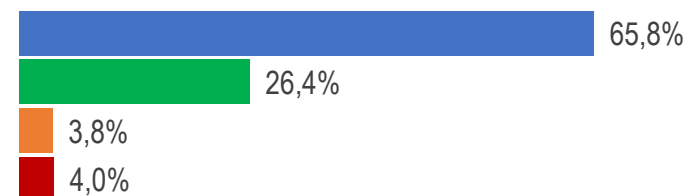
Umur 31-45 Tahun



Umur 46-60 Tahun



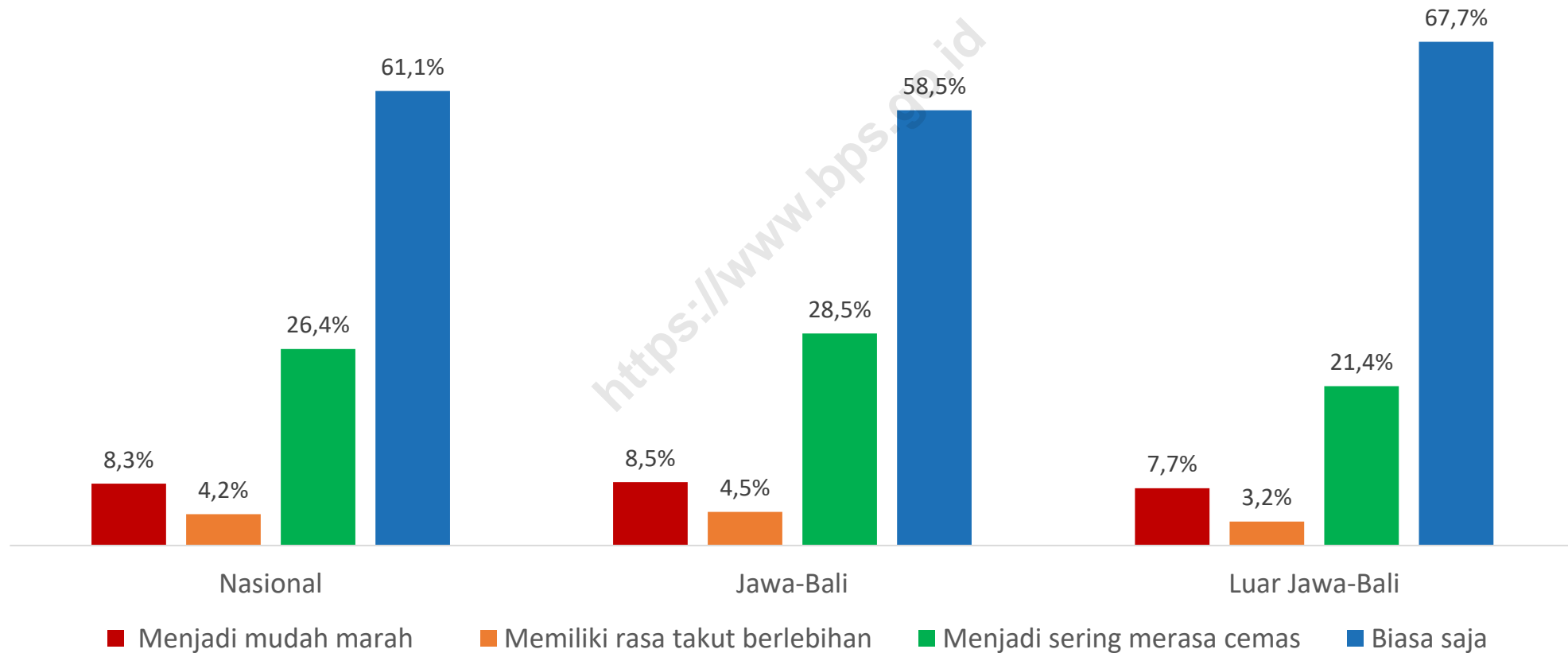
Umur lebih dari 60 Tahun



Keterangan: Biasa saja Merasa cemas Merasa takut berlebihan Mudah marah



PERASAAN YANG DIALAMI SELAMA SEMINGGU TERAKHIR



Dalam seminggu terakhir, secara emosional banyak yang menjadi sering merasa cemas, memiliki rasa takut berlebihan dan menjadi mudah marah (sekitar 40%), sementara sekitar 60% merasa biasa saja. Perasaan emosional tersebut lebih dirasakan oleh responden di wilayah Jawa-Bali ketimbang di wilayah Luar Jawa-Bali



PERASAAN YANG DIALAMI RESPONDEN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN

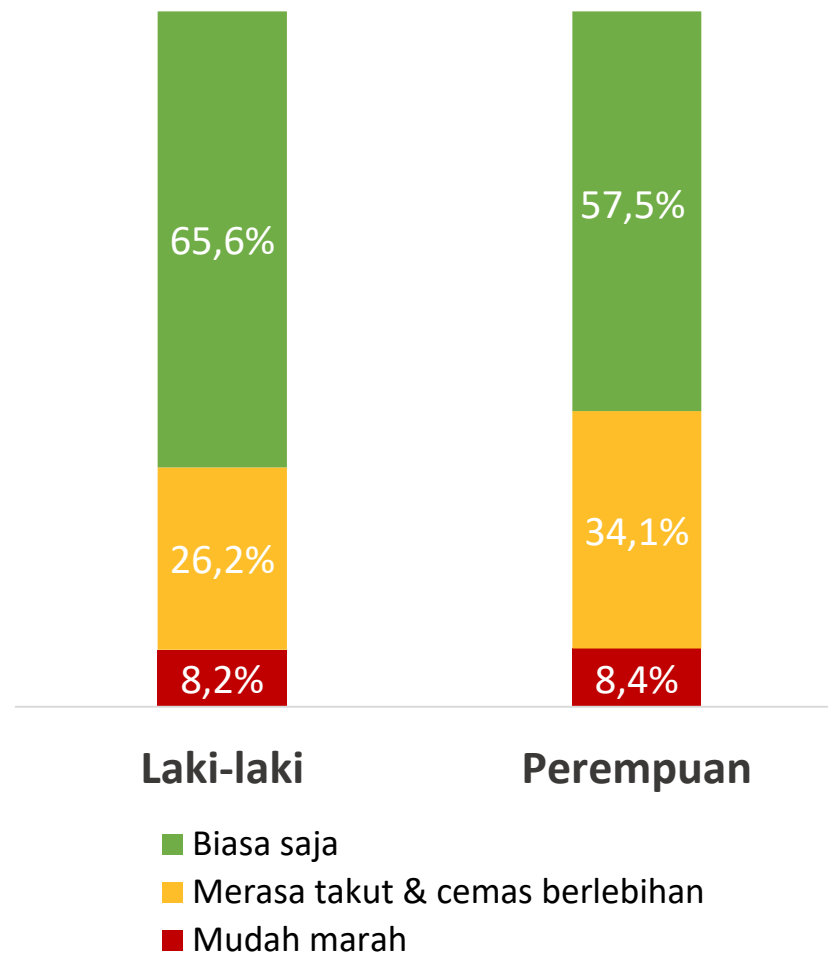


Persentase responden laki-laki lebih banyak yang merasa jenuh/sangat jenuh saat berdiam di rumah selama seminggu yang lalu. Namun responden perempuan lebih banyak mengalami kecemasan atau rasa takut di masa pembatasan kegiatan



Merasa jenuh/sangat jenuh

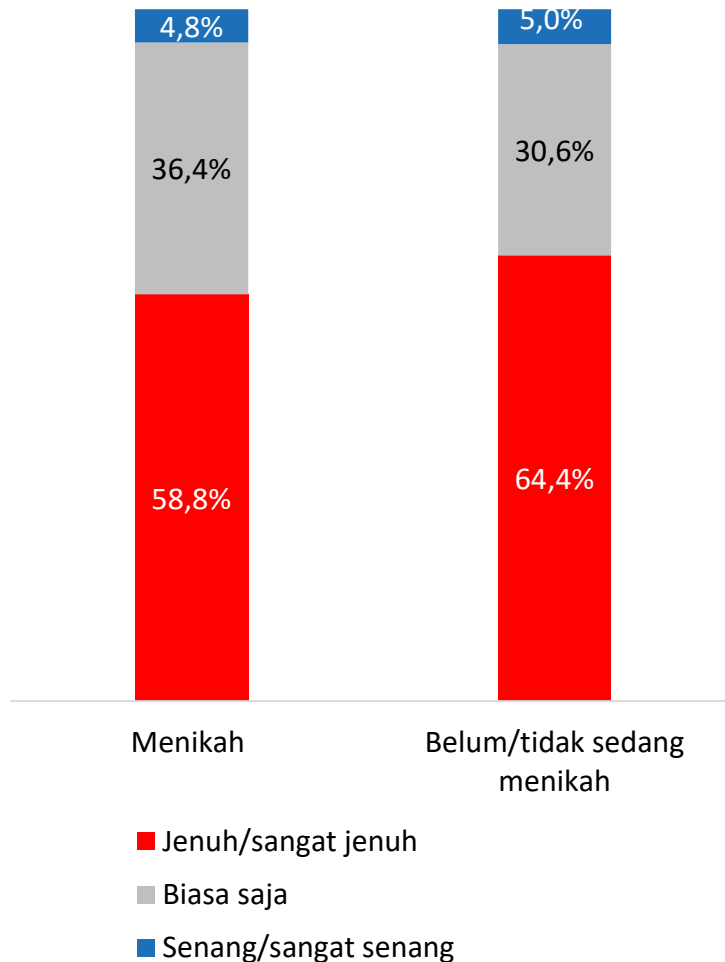
Perasaan yang Dialami Selama Seminggu Terakhir





PERASAAN YANG DIALAMI RESPONDEN MENIKAH DAN BELUM MENIKAH

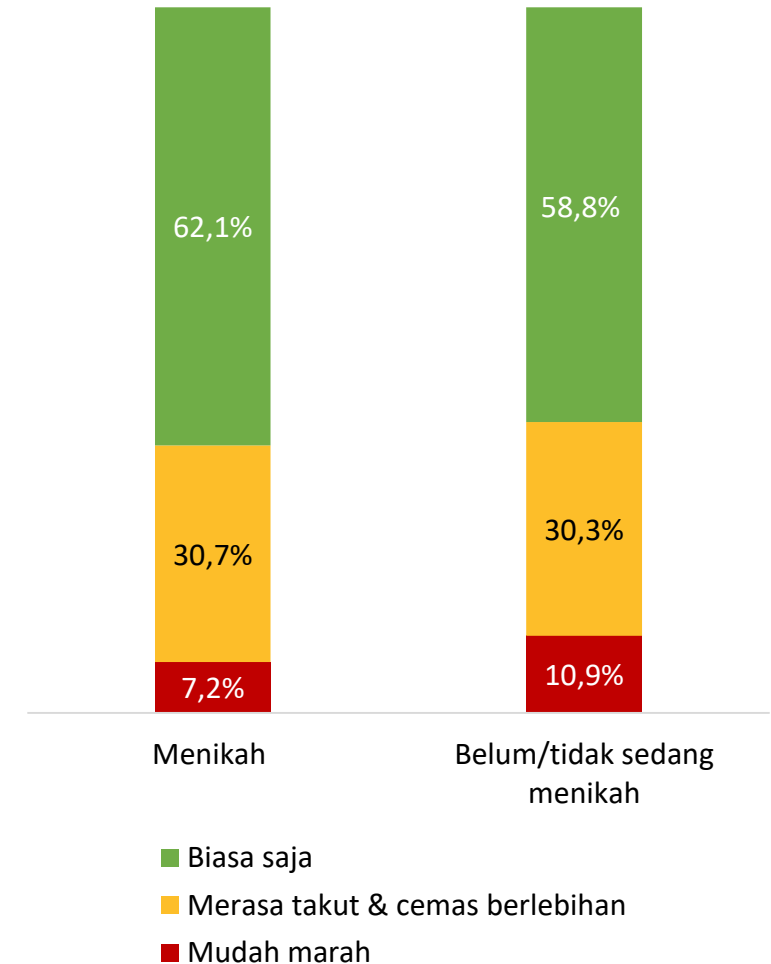
Perasaan yang Dialami Saat Berdiam di Rumah Akibat Pembatasan Aktivitas



Responden yang belum/tidak sedang menikah lebih banyak yang merasa jenuh/sangat jenuh.

Masih banyak responden (baik responden yang menikah maupun yang belum/tidak sedang menikah) yang merasa marah atau takut/cemas berlebihan.

Perasaan yang Dialami Selama Seminggu Terakhir



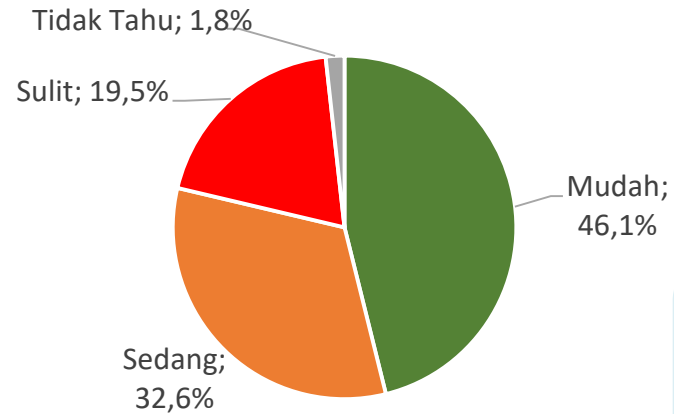


Penilaian responden terhadap aksesibilitas kebutuhan pada masa pembatasan kegiatan

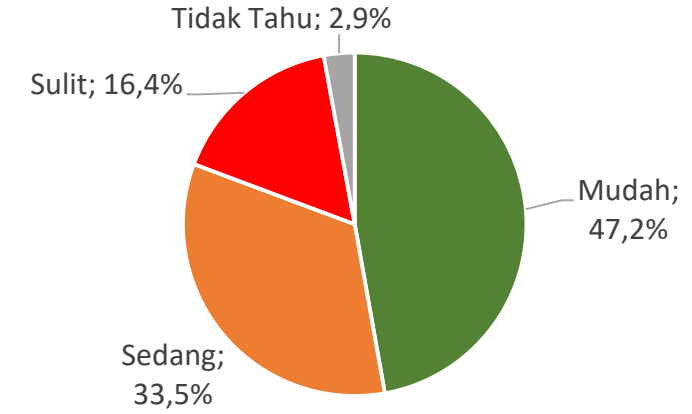


PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP PEMENUHAN **KEBUTUHAN** DAN **PELAYANAN**

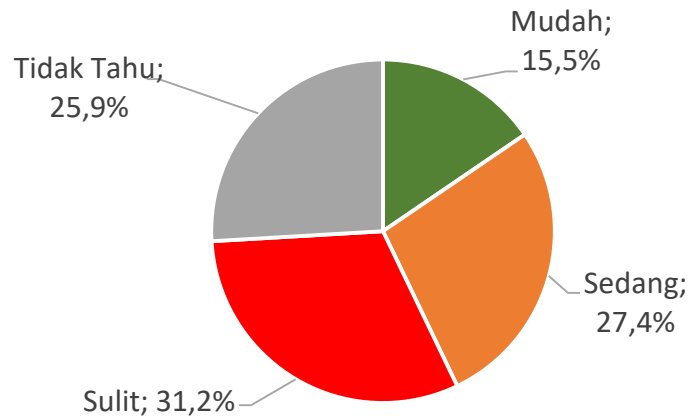
Kebutuhan pokok



Obat-obatan, vitamin, masker dan *hand sanitizer*

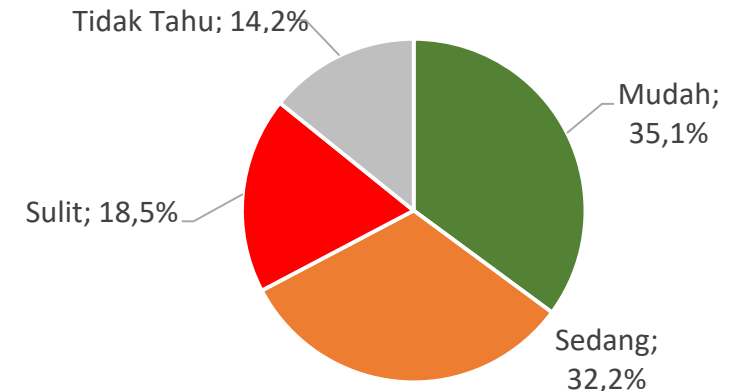


Alat kesehatan yang menunjang



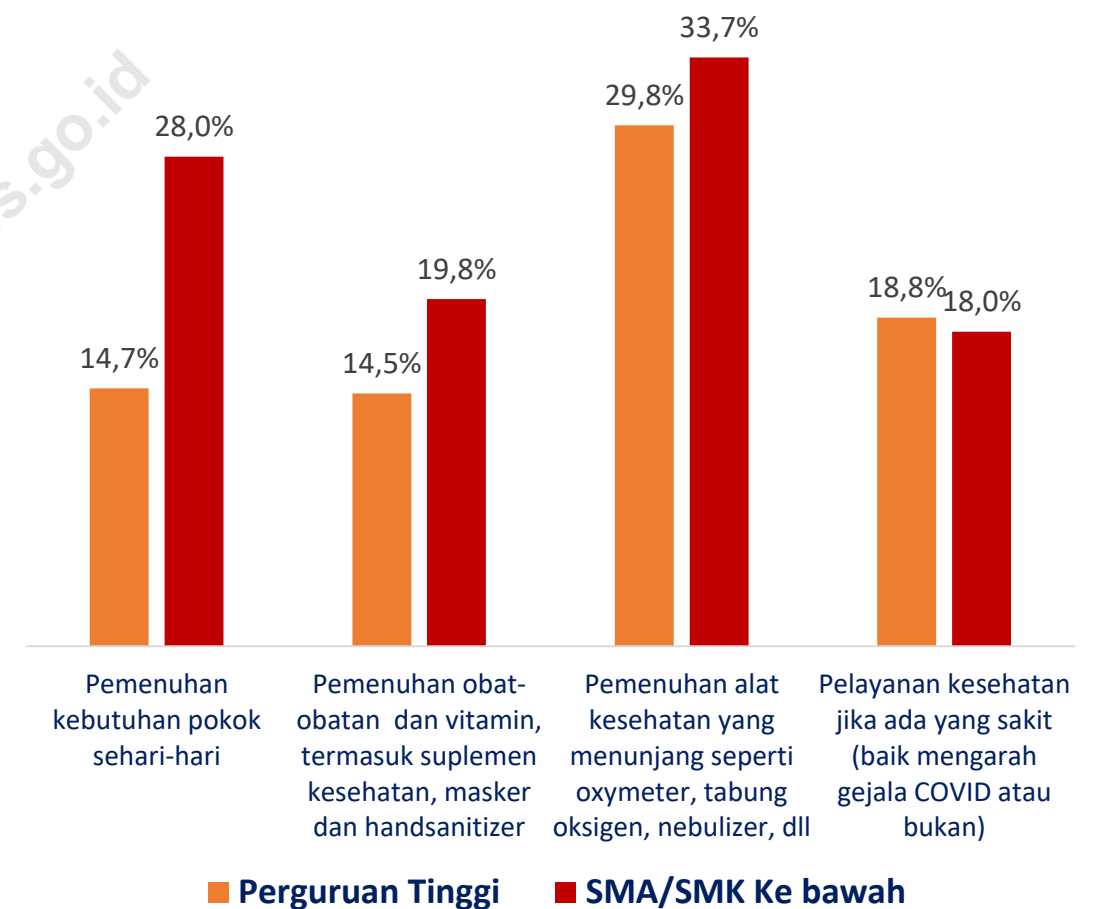
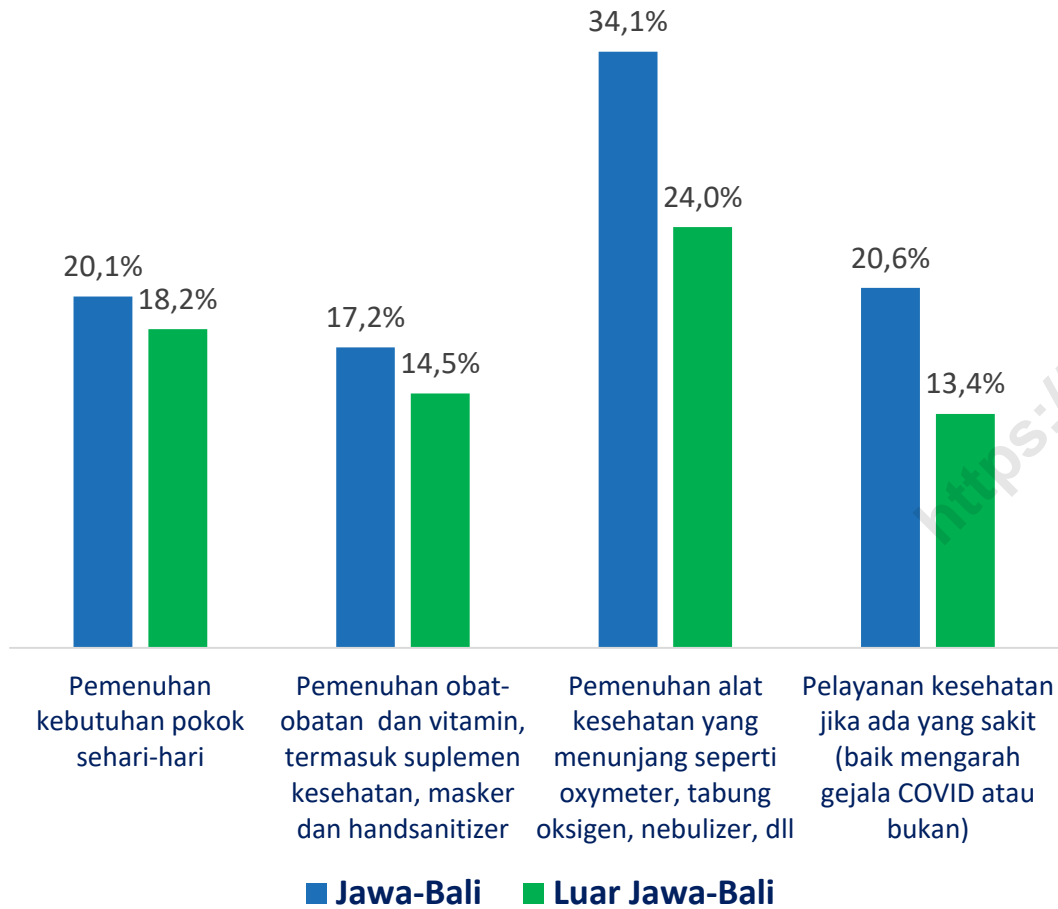
Responden menilai *kemenuhan kebutuhan pokok, obat-obatan, vitamin, masker dan hand sanitizer, dan pelayanan kesehatan jika ada yang sakit relatif mudah, tetapi untuk pemenuhan **alat kesehatan masih sulit***

Pelayanan kesehatan jika ada yang sakit



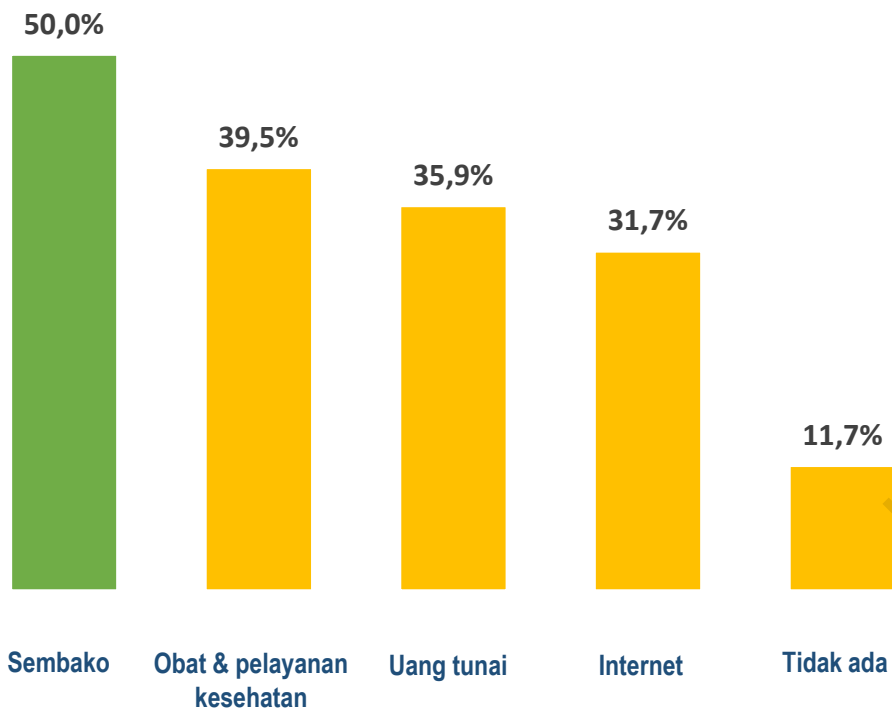


RESPONDEN YANG **KESULITAN** DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN DAN PELAYANAN SEHARI-HARI SELAMA SEMINGGU TERAKHIR

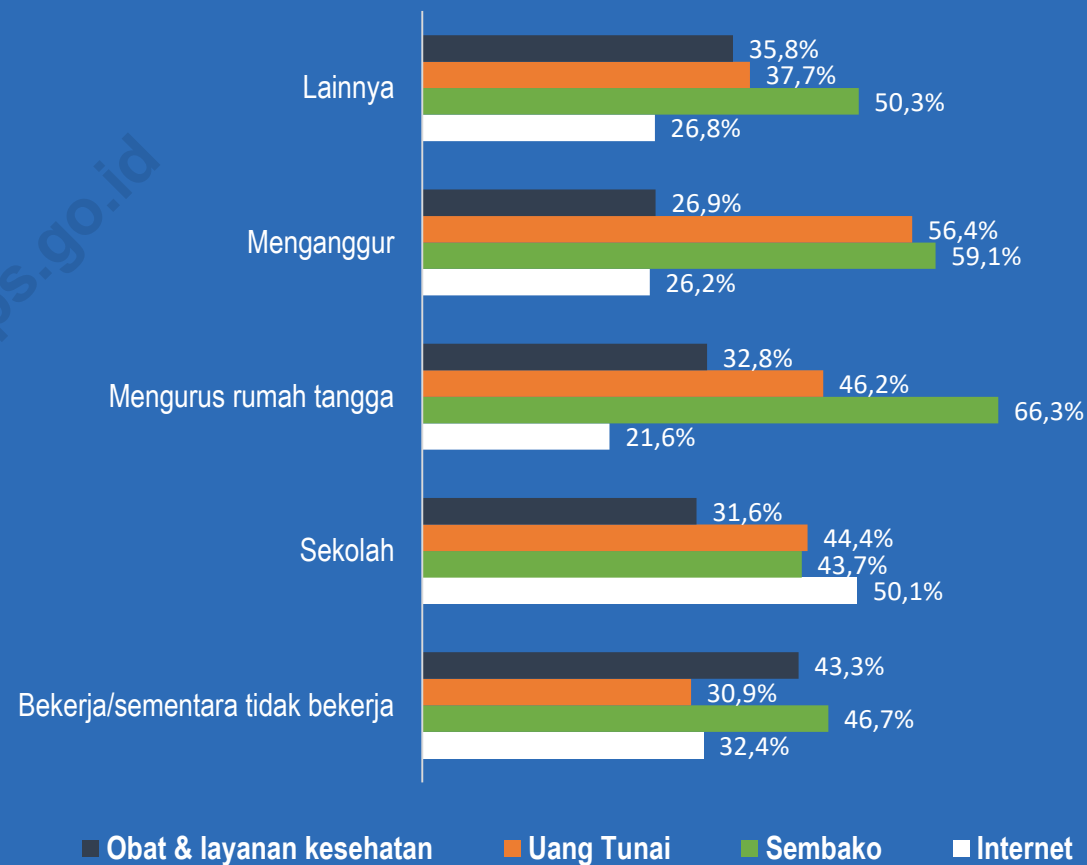


Pemenuhan kebutuhan pokok, obat-obatan, alat dan layanan kesehatan lebih sulit dialami oleh responden di Jawa-Bali dan berpendidikan SMA/SMK ke bawah

HARAPAN RESPONDEN AGAR TIDAK PERLU MELAKUKAN PERJALANAN KELUAR RUMAH



Persentase responden menurut jenis kegiatan utama sehari-hari dan harapan jika PPKM diperpanjang



Banyak responden yang mengharapkan **bantuan sembako sesuai dengan kebutuhan keluarga** agar tidak perlu melakukan perjalanan keluar rumah



Bantuan sembako merupakan hal yang **paling diharapkan** oleh hampir semua responden, kecuali responden yang masih bersekolah

<https://www.bps.go.id>



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten the Nation



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291, Fax: (021) 3857046

Email: bpsHQ@bps.go.id, Homepage: <http://www.bps.go.id>

ISBN 978-602-438-427-2 (PDF)

